

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Muhammad Rafly Ariadi

NIM: 202101010054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

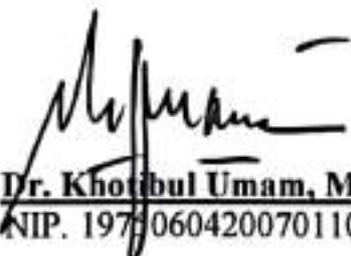
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Muhammad Rafly Ariadi
NIM: 202101010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing


Dr. Khotibul Umam, M.A.
NIP. 197006042007011025

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN
SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 7 JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP: 197508082003122003


Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I. M.Pd
NIP: 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
2. Dr. Khotibul Umam M.A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si
NIP: 197304242000031005

MOTTO

وَأَذَقْنَا لُقْمَانَ إِيْمَانَهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَؤُا لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 412.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan Asma Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dicapai dalam kehidupan ini hanya berkat kehendak dan karunia Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya atas segala rahmat, petunjuk, dan nikmat yang diberikan-Nya selama penulisan skripsi ini. Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Eko Iriadi dan Ibu Sulyani, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada penulis.
2. Kakak penulis, Rifqi Ikhsan Ariadi yang telah memberikan semangat dan doa.
3. Nenek penulis, Tukinem yang selalu mendukung, menasehati, dan selalu mendoakan penulis tanpa henti demi kelancaran penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

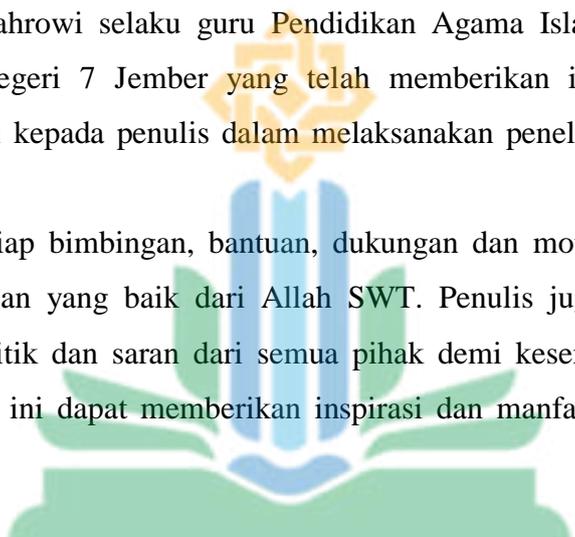
Selanjutnya, sebagai manusia yang diciptakan dengan keterbatasan oleh Allah Yang Maha Sempurna, penulisan skripsi ini tentu masih dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Dr. Khotibul Umam, M.A. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah

memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

7. Murtini M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang dipimpinnya.
8. Agus Salim, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Drs. Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 7 Jember yang telah memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga setiap bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis juga menerima dengan lapang dada kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.



Jember, 17 Oktober 2024
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Rafly Ariadi
NIM: 202101010054

ABSTRAK

Muhammad Rafly Ariadi, 2024: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember.*

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Sekolah Ramah Anak

Sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak dalam belajar. Tapi kenyataannya masih banyak terjadi kasus kekerasan yang terjadi di sekolah. Hal tersebut apabila terus dibiarkan akan menyebabkan kurangnya peserta didik merasa kurang aman dan nyaman dalam belajar di sekolah. sehingga penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) perlu diterapkan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar di sekolah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1). Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. 2). Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian ini adalah: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, guru membuat peserta didik merasa aman dan nyaman dengan penataan kelas yang menarik disesuaikan dengan peserta didik, membuat modul pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan dan mengaitkan pembelajaran dengan materi lingkungan wujud pelaksanaan program Adiwiyata. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui diri sendiri dengan datang ke sekolah tepat waktu, bersikap baik dan tepat waktu dalam sholat berjamaah, selain itu guru juga memberikan pemahaman dan mengarahkan peserta didik dalam bersikap. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan waktu khusus bagi peserta didik yang kesulitan dalam belajar dan mendukung peran aktif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan pokja rohis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	23
BAB III.....	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
BAB IV	58
A. Gambar Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	81
BAB V.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTKA.....	90
Lampiran - lampiran	

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Temuan Penelitian.....	80



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
Gambar 4. 1 Dokumen Instrumen Standarisasi SRA.....	65
Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP di Kelas	67
Gambar 4. 3 Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah.....	72
Gambar 4. 4 Guru PAI dan BP Membantu Siswa yang kesulitan Pembelajaran..	76
Gambar 4. 5 Kegiatan Pokja Rohis	78
Gambar 4. 6 Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP di Mushola	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berperan dalam masyarakat. Tujuannya adalah memberikan pembelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang berguna dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Di sekolah, terdapat suasana atau budaya tertentu yang mencerminkan kualitas serta keadaan lingkungan sekolah tersebut, yang disebut sebagai kultur sekolah.

Sekolah seharusnya menjadi lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak, di mana mereka dapat berekspresi dan berkreasi tanpa takut akan diskriminasi. Mengingat anak-anak menghabiskan lebih dari 8 jam sehari di sekolah, penting bagi lingkungan sekolah untuk disusun dengan penuh perhatian dan ramah terhadap anak-anak. Hal ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan semangat belajar mereka di sekolah.

Pada kenyataannya menurut data statistik dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus perlindungan masih menunjukkan angka yang memprihatinkan. Jumlah kasus kekerasan terhadap anak tahun 2019 sebanyak 4.369 kasus terus meningkat di tahun 2020 menjadi 6.519 kasus. Kasus tertinggi di tahun 2020 yaitu pada

bidang keluarga dan pengasuhan sebanyak 1.622 kasus, disusul bidang Pendidikan sebanyak 1.567 kasus.¹

Di kota Jember sendiri kekerasan di dalam dunia Pendidikan masih menjadi pekerjaan rumah yang belum terselesaikan. Hal ini dibuktikan dengan data yang didapatkan dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) kota Jember sepanjang 2 bulan pertama tahun 2023 terdapat 6 kasus perundungan dan 14 kasus kekerasan seksual di satuan Pendidikan. Pada bulan oktober tahun 2023 tercatat sebanyak 23 kasus, 50% kasus terjadi pada jenjang SMP, 23% terjadi di jenjang SD, lalu 13,5% lainnya terjadi pada jenjang SMK.²

Pemerintah berkolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk melaksanakan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah untuk memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak-anak, dengan tujuan mencapai visi anak Indonesia yang cerdas, sehat, bahagia, berakhlak mulia, dan memiliki rasa cinta tanah air. Surat Keputusan Nomor 8 Tahun 2014 (SRA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mengenai Kebijakan Sekolah Ramah Anak, bertujuan untuk menjadikan unit-unit pendidikan, baik formal maupun nonformal,

¹ Arrum Aisyah Ilham, "Analisis Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Kebijakan dalam Pencegahan di Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* 11, No. 4 (Desember :2022), 87.

²"Marak Kasus Perundungan di Indonesia, Radar Jember, 6 Oktober, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/793049419/marak-kasus-perundungan-di-indonesia-berikut-kasus-perundungan-yang- pernah-terjadi-di-jember>.

sebagai lingkungan yang aman, bersih, dan sehat.³ Mereka juga diharapkan memiliki budaya lingkungan yang mendukung, menghormati, dan menjamin hak-hak anak, serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan penyalahgunaan lainnya. Kebijakan ini juga mendukung partisipasi anak dalam berbagai program, kebijakan, pembelajaran, mekanisme pemantauan, pengaduan, dan pendidikan yang berkaitan dengan hak-hak anak.

Program Sekolah Ramah Anak menerapkan konsep 3P, yakni provisi, proteksi, dan partisipasi. Ini berarti bahwa sekolah yang ramah terhadap anak memberikan jaminan dan pemenuhan hak-hak anak secara terencana dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan mereka.⁴ Prinsip utama dari program ini adalah tidak adanya diskriminasi, dengan fokus pada kepentingan terbaik bagi anak, hak atas kehidupan, kelangsungan hidup, perkembangan, dan penghargaan terhadap pendapat anak. Sekolah yang ramah terhadap anak diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan tenang, yang mampu mengembangkan minat, bakat, dan potensi sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, mereka diharapkan menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas dengan fasilitas yang memadai dan sumber daya yang berkualitas, termasuk peningkatan kualitas guru, moral, komitmen, status,

³ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. 12

⁴ Vemmi Kusuma Dewi, Denok Sunasri, dan Ahmad Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak* (Surabaya: IKAPI, 2021), 1.

pendapatan, dan penghargaan, sehingga hasil pembelajaran yang dihasilkan berkualitas.

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap para siswa dalam mendapatkan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh peran guru sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru adalah individu dewasa yang dengan sengaja dan bertanggung jawab terlibat dalam mendidik, mengajar, dan membimbing para siswa. Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membentuk karakter dan perilaku generasi penerus bangsa.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.⁵

Guru memegang peranan penting pada proses Pendidikan, sehingga berdampak pada keberhasilan Pendidikan. Pendidikan memiliki kedudukan yang dijunjung tinggi dalam Islam. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Al-Mujadalah/58 ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

⁵ Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2016) 21

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁶

Makna dari ayat di atas, yaitu menjelaskan keutamaan bagi orang-orang beriman dan memiliki ilmu. Peran dalam mendidik seperti membimbing, membina, atau mengajar identik dengan profesi seorang guru. Guru (digugu dan ditiru), sehingga mereka menjadi panutan. Disebut digugu, atau terpercaya, karena memiliki pemahaman yang luas dan pengetahuan yang cukup. Karena guru memiliki kepribadian dan harus menjadi teladan bagi siswanya, maka dikatakan ditiru (diikuti).⁷

Peranan guru dalam proses pembelajaran sangatlah beragam dan penting dalam konteks pendidikan. Guru berperan secara signifikan dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Peran guru mencakup berbagai aspek, termasuk sebagai pengajar, pendidik, fasilitator, contoh teladan, motivator, dan pembimbing dalam interaksi dengan para siswa.⁸

Guru seharusnya memberikan pengetahuan dengan penuh kasih sayang dan sikap ramah. Pendekatan ini memiliki dampak positif pada perkembangan anak dan motivasi mereka dalam belajar, serta memungkinkan mereka mengembangkan potensi mereka tanpa merasa

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal, 2019), 543.

⁷ Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 3

⁸ Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. (Banten: 3M Media Karya, 2020). 8-25

tertekan.⁹ Sehingga dalam hal ini guru sangat berperan dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

SMP Negeri 7 Jember menjadi salah satu sekolah yang berhasil terstandarisasi sebagai sekolah ramah anak di Jember tepatnya pada tanggal 31 Januari 2023. Hal ini tercermin dari adanya kebijakan anti kekerasan di sekolah yang berupa tidak boleh menggunakan kekerasan baik sesama peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan. Kebijakan tersebut diaplikasikan dengan mengubah ruang BK yang citranya kurang bagus menjadi ruang kasih sayang dan adanya pembentukan forum bagi anak. Dalam membuat peraturan di kelas wali kelas bermusyawarah kepada seluruh siswa agar semua siswa bisa menjalankan peraturan yang sudah dibuat. Hukuman yang diterapkan kepada siswa terkesan mendidik dan tidak berkaitan dengan fisik contohnya membaca Asmaul Husna. Dari segi sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Jember sangat memadai dalam program sekolah ramah anak seperti adanya zona aman dan selamat ke sekolah, memiliki UKS, tersedianya kamar mandi yang memenuhi standar Kesehatan, kantin sehat serta sekolah adiwiyata.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki bagaimana SMP Negeri 7 Jember mewujudkan konsep sekolah ramah anak. Penelitian ini difokuskan pada bidang keilmuan peneliti, yaitu Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian akan

⁹ Azis, Abdul, Clara Shinta Wijayanti, and Wantini Wantini. "Pengaruh Peran Guru Di Sekolah Ramah Anak Dalam Pendampingan Psikososial Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta Indonesia." *Proceedings*. Vol. 1. 2022, 234

¹⁰ Syafi'i, Diwawanaca oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

menitikberatkan perhatian pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam mewujudkan konsep sekolah ramah anak. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena penerapan konsep sekolah ramah anak perlu disesuaikan dengan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menyusun penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan program sekolah ramah anak .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan sekolah ramah anak, serta menjadi bekal dalam mengadakan penelitian berikutnya.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah literatur guna kepentingan akademik kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian terkait dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

c. Bagi Lembaga SMP Negeri 7 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas Pendidikan terutama terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan sekolah ramah anak.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Peran seorang guru juga mencakup tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam mengajarkan agama Islam dan memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak baik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat bagi siswa.

2. Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak merupakan sebuah institusi pendidikan formal, non-formal, dan informal yang memiliki kapasitas untuk menjamin dan menghormati hak-hak anak serta melindungi mereka dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak pantas lainnya. Institusi ini juga mendukung partisipasi anak dalam proses pembelajaran, pengawasan, dan pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan mereka di lingkungan sekolah.

3. SMP Negeri 7 Jember

Merupakan Pendidikan formal yang merupakan sekolah menengah pertama yang berada di Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, kabupaten Jember, Jawa Timur.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika yang didalamnya terdapat penjelasan terkait pendahuluan sampai penutup.

Bab satu, pendahuluan yang berisi konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori, hal ini untuk menganalisa masalah yang diteliti yaitu Peran Guru PAI dan BP dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember.

Bab tiga, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisa data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi paparan data yang sudah didapatkan, menganalisa data dan pembahasan dari hasil penelitian menggunakan metode kualitatif.

Bab lima membahas kesimpulan dan saran yang berkaitan kesimpulan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan di bab

pertama, sedangkan saran diberikan untuk masukan untuk lokasi penelitian serta bagi peneliti selanjutnya dan bab ini merupakan sebagai bentuk penyampaian hasil yang telah ditemukan oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dituliskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, sebagai referensi penelitian yang akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khumaerotu Zulfa pada tahun 2019 yang berjudul "*Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran para guru dalam mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga peran utama yang diemban oleh guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah terhadap anak di KB Annur Tugurejo Semarang. Peran-peran tersebut adalah: (1) sebagai fasilitator, (2) sebagai pembimbing, dan (3) sebagai motivator. Ketiga peran ini mencerminkan kontribusi guru dalam mewujudkan konsep sekolah yang ramah terhadap anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah peran

guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak dalam lingkup anak usia dini sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru khusus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan program Madrasah Ramah Anak dalam lingkup sekolah menengah pertama, Lokasi Penelitian penelitian terdahulu di Kelompok Belajar (KB) Annur Tugurejo Semarang sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 7 Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai program Sekolah/Madrasah Ramah Anak, menggunakan metode penelitian kualitatif ¹¹

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan Muhammad Ilham pada tahun 2021 dengan judul “ *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter melalui program sekolah yang ramah terhadap anak, guru Pendidikan Agama Islam mengadopsi pendekatan persuasif. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat, yang pada gilirannya dapat mengurangi kasus bullying, mendorong siswa untuk bertanggung jawab, dan menghargai orang yang lebih tua. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai contoh teladan, baik dalam perkataan maupun tindakan, dengan

¹¹ Khumaerotu Zulfa, “Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” Skripsi (UIN Wali Songo Semarang, 2019).

menekankan pentingnya sikap ramah dan menjaga privasi serta kesejahteraan psikologis siswa dengan menghindari hukuman di depan umum. Mereka juga mengajak siswa untuk melaksanakan ajaran Islam, seperti shalat berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan berbakti kepada orang tua.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan tertetak pada fokus penelitian yang berfokus pada membentuk karakter sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar, teladan dan fasilitator. Penelitian berlokasi di SMPN 7 Yogyakarta sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 7 Jember. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, membahas sekolah ramah anak dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif.¹²

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, Clara Shinta Wijayanti dan Wantini pada tahun 2022 dengan judul *“Pengaruh Peran Guru di Sekolah Ramah Anak dalam Pendamping Psikologi Siswa Sekolah dasar di Yogyakarta Indonesia”*.

Dengan hasil penelitian: guru memiliki peran penting dalam pendampingan proses perkembangan psikososial anak melalui sekolah ramah anak. Melihat dari banyaknya gangguan psikososial yang dialami oleh pada siswa maka guru di dalam kelas dituntut berperan

¹² Muhammad Ihlam, “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 Mei 2021

aktif serta menekankan kerja sama dengan siswa dalam membangun suasana belajar mengajar yang positif, sehingga siswa menganggap belajar di sekolah tidak semata-mata sebagai persaingan akademik dan meraih peringkat. Guru mendampingi siswa dan peduli terhadap keadaan psiko-emosional mereka serta memotivasi siswa agar memiliki daya kreativitas yang tinggi. Selain itu, guru bersama dengan siswa berusaha menciptakan ruang kelas yang ramah, lebih menekankan sikap saling menghargai antar sesama sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan pembelajaran mudah dipahami. Sebaik mungkin guru tidak memberikan hukuman fisik, intimidasi, pelecehan, dan kekerasan ketika siswa berbuat kesalahan. Karena akan berdampak buruk pada siswa baik secara emosi maupun sosial. Guru memberikan kesempatan yang sama pada tiap siswa tanpa melihat ras, jenis kelamin dan hal lainnya sehingga siswa terbiasa hidup dengan suasana kekeluargaan dan prinsip toleransi yang tinggi.

Perbedaan penelitian berfokus pada perkembangan psikososial siswa anak usia dini sedangkan penelitian ini berfokus peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan sekolah ramah anak. Lokasi penelitian. Persamaan membahas tentang sekolah ramah anak dan menggunakan metode kualitatif.¹³

¹³ Abdul Aziz, Clara Shinta Wijayanti dan Wantini, "Pengaruh Peran Guru di Sekolah Ramah Anak dalam Pendamping Psikologi Siswa Sekolah dasar di Yogyakarta Indonesia", LP2M, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, May 18, 2022

4. Penelitian yang dilakukan oleh Afif Aulia Arrohmah pada tahun 2023 yang berjudul “*Peran Guru IPS Terpadu Terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo*”.

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang detail tentang peran guru IPS Terpadu dalam pelaksanaan Program Madrasah Ramah Anak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasi Program Madrasah Ramah Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian tentang peran Guru IPS Terpadu dalam menerapkan Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo pada tahun pelajaran 2022/2023 (1) peran Guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/ 2023 meliputi sebagai komunikator, sebagai motivator dan sebagai pembimbing, (2) faktor pendukung terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah adanya komitmen dan dukungan dari para guru, tenaga pendidikan dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo karena faktor keluarga dan kondisi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian fokus pada peran guru IPS terpadu sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti. Lokasi Penelitian di MTsN 1 Ponorogo sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 7 Jember. Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang sekolah ramah anak dan menggunakan metode kualitatif.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Cintya Sari pada tahun 2023 dengan judul *“Peran Guru dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”*

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai agama terdiri dari empat aspek, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator. 2) Faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai agama adalah sebagai berikut: Faktor penunjang mencakup kegiatan harian seperti mengaji, melaksanakan sholat dhuha dan Jumat, serta membaca doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Faktor penghambat meliputi tingkat pemahaman siswa dan interaksi sosial di lingkungan mereka yang menjadi halangan dalam penanaman nilai-nilai agama.

¹⁴ Afif Aulia Arrohman, “Peran Guru IPS Terpadu terhadap Penerapan Program Sekolah Ramah Anak di MtsN 1 Ponorogo”, Skripsi (IAIN Ponorogo, 2023).

Perbedaan penelitian ini fokus penelitian tentang penguatan nilai tanggung jawab siswa sedangkan penelitian ini fokus tentang peran guru sebagai pengajar, teladan dan fasilitator. Bertempat di SD Negeri 1 sabah Balau Lampung Selatan sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 7 Jember. Persamaan penelitian ini membahas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, membahas program sekolah ramah anak dan menggunakan metode kualitatif¹⁵

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Khumaerotu Zulfa, tahun 2019, “Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”	Ada tiga peran penting yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak di KB Annur Tugurejo Semarang. Peran guru tersebut meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. peran guru sebagai fasilitator, 2. peran guru sebagai pembimbing, dan 3. peran guru sebagai motivator. <p>Tiga peran tersebut sudah mewakili dari peran guru dalam mewujudkan sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Membahas mengenai program Sekolah/Madrasah Ramah Anak b. Metode penelitian kualitatif 	a. fokus penelitian pada penelitian terdahulu adalah peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak dalam lingkup anak usia dini sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru khusus Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹⁵ Maya Cintya Sari, “Peran Guru dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ramah anak.		<p>Pekerti dalam mengimplementasikan program Madrasah Ramah Anak dalam lingkup sekolah menengah pertama</p> <p>b. Lokasi Penelitian</p>
2	<p>Jurnal Penelitian Muhammad Ilham pada tahun 2021 dengan judul “<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta</i>”</p>	<p>Dalam proses pembentukan karakter guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai edukator, leader, uswatun hasanah guna membentuk karakter siswa di sekolah menjadikan generasi yang bersikap tangguh, berakhlak mulia, bertoleran, dan berkepribadian muslim. Dengan pendekatan yang persuasif oleh Guru Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kultur pembelajaran di sekolah menjadi ramah tamah.</p>	<p>a. membahas tentang Program Sekolah ramah Anak</p> <p>b. penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Berfokus pada membentuk karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mewujudkan sekolah ramah anak .</p> <p>b. Lokasi penelitian sebelumnya di SMP Negeri 7 Yogyakarta sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 7 Jember.</p>
3	<p>Jurnal penelitian yang dilakukan</p>	<p>Guru memiliki peran penting dalam pendampingan proses</p>	<p>a. meneliti tentang program Sekolah/Madr</p>	<p>a. fokus pada perkembangan psikososial siswa anak</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>oleh Abdul Aziz, Clara Shinta Wijayanti dan Wantini pada tahun 2022 dengan judul <i>“Pengaruh Peran Guru di Sekolah Ramah Anak dalam Pendampingan Psikologi Siswa Sekolah dasar di Yogyakarta Indonesia”</i>.</p>	<p>perkembangan psikososial anak melalui sekolah ramah anak. Melihat dari banyaknya gangguan psikososial yang dialami oleh pada siswa maka guru di dalam kelas dituntut berperan aktif serta menekankan kerja sama dengan siswa dalam membangun suasana belajar mengajar yang positif, sehingga siswa menganggap belajar di sekolah tidak semata-mata sebagai persaingan akademik dan meraih peringkat. Guru mendampingi siswa dan peduli terhadap keadaan psiko-emosional mereka serta memotivasi siswa agar memiliki daya kreativitas yang tinggi. Selain itu, guru bersama dengan siswa berusaha menciptakan ruang kelas yang ramah, lebih menekankan sikap saling menghargai antar</p>	<p>asah Ramah Anak b. penelitian menggunakan metode kualitatif</p>	<p>usia dini sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak b. Lokasi Penelitian</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>sesama sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan pembelajaran mudah dipahami. Sebijak mungkin guru tidak memberikan hukuman fisik, intimidasi, pelecehan, dan kekerasan ketika siswa berbuat kesalahan. Karena akan berdampak buruk pada siswa baik secara emosi maupun sosial. Guru memberikan kesempatan yang sama pada tiap siswa tanpa melihat ras, jenis kelamin dan hal lainnya sehingga siswa terbiasa hidup dengan suasana kekeluargaan dan prinsip toleransi yang tinggi.</p>		
4	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Afif Aulia Arrohmah pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Guru IPS</p>	<p>1. peran Guru IPS Terpadu terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/ 2023 meliputi sebagai komunikator, sebagai motivator</p>	<p>a. meneliti tentang program Sekolah/Madr asah Ramah Anak b. penelitian menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. penelitian fokus pada peran guru IPS terpadu sedangkan penelitian ini fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Terpadu Terhadap Penerapan Program Madrasah Ramah Anak di MTsn 1 Ponorogo”</i>	<p>dan sebagai pembimbing,</p> <p>2. faktor pendukung terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 adalah adanya komitmen dan dukungan dari para guru, tenaga pendidikan dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat terhadap penerapan program Madrasah Ramah Anak di MTsN 1 Ponorogo karena faktor keluarga dan kondisi siswa</p>		<p>Pekerti</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Maya Cintya Sari pada tahun 2023 dengan judul “<i>Peran Guru dalam</i></p>	<p>Proses peran guru dalam menguatkan nilai tanggung jawab peserta didik pada sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Peran guru tersebut diantaranya yaitu sebagai korektor, inspirator,</p>	<p>a. Membahas mengenai peran guru agama Islam</p> <p>b. Membahas program sekolah ramah anak</p> <p>c. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian tentang penguatan nilai tanggung jawab siswa sedangkan penelitian ini fokus tentang</p>

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan</i>	pembimbing, pengelola kelas, serta mediator, sehingga dengan adanya peran guru tersebut nilai tanggung jawab peserta didik dapat dikuatkan dengan baik dan benar.		peran guru sebagai pengajar, teladan dan fasilitator b. Bertempat di SD Negeri 1 sabah Balau Lampung Selatan sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 7 Jember

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui penelitian yang dilakukan berbeda dan tidak mengulang dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan berfokus pada peran guru Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar, teladan dan fasilitator dalam mewujudkan program sekolah ramah anak. Penelitian ini memiliki posisi untuk mengembangkan dan melanjutkan dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas “pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.¹⁶

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”.¹⁷

Menurut Abdul Rachman Shaleh Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dari generasi sebelumnya untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar mereka menjadi individu yang bertakwa kepada Allah. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang direncanakan untuk membimbing pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan praktis, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan

¹⁶ Undang-Undang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2016) 21

¹⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) 3.

¹⁸ Ayatullah, *Pembekajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, No.2 (Agustus 2020), 208, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/899/617/>

membimbing siswa menuju kedewasaan serta membentuk kepribadian sebagai seorang Muslim yang berakhlak mulia, sehingga tercapai keseimbangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kata Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.”¹⁹ Peran merupakan karakter yang dibawa oleh seseorang dalam sebuah panggung permainan. Adapun dalam pengertian lain bahwa peran adalah suatu fungsi yang diharapkan dari seseorang yang sedang memegang jabatan. Jadi, suatu peran yang menyebabkan perilaku seseorang memiliki pengaruh dalam menjalankan fungsinya.

Guru memiliki banyak peran yang harus dijalankan dalam proses pembelajaran dengan siswa. Memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Peran guru mencakup segala bentuk partisipasi dalam mengajar dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peran guru juga mencakup tugas-tugas seperti membimbing, menilai, mengajar, dan mendidik, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

¹⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 667

Menurut Siti Maimunawati dan Muhammad Alif “Peran Guru , Orang Tua”²⁰. Peran dibagi menjadi 5 yaitu :

1) Guru sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai pendidik dan pengajar, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan sikap dewasa pada siswa-siswanya. Guru tidak hanya berperan sebagai figur formal dalam pendidikan, tetapi juga sebagai panutan dan contoh bagi siswa serta masyarakat sekitarnya. Untuk menjadi pendidik yang berkualitas, guru harus memenuhi standar kepribadian tertentu, seperti tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan disiplin.²¹

Menurut Hamalik guru sebagai pengajar, yakni guru memberikan pengajaran di dalam kelas, bukan hanya menyampaikan pelajaran, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.²²

Berbagai faktor memengaruhi proses belajar peserta didik, seperti motivasi, tingkat kematangan, hubungan dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan kemampuan komunikasi guru. Ketika faktor-faktor ini

²⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020) 9-11.

²¹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020) 9-11.

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 125

terpenuhi, peserta didik dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru perlu berusaha menjelaskan konsep dengan jelas dan memecahkan masalah dengan terampil. Dalam penelitian ini peran guru sebagai pengajar memuat:

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah proses pemikiran keseluruhan yang menentukan segala aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²³

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan terkait tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, serta rencana evaluasi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²⁴

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas inti dalam proses belajar-mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan

²³ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, “Perencanaan Pembelajaran”, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1

²⁴ Muk’niah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*, (Jember: Pustaka Pelajar, 2016), 11.

pedoman yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya.²⁵

c) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan mekanisme yang sangat penting untuk dapat menilai tingkat progresivitas pembelajaran yang telah dilakukan yang bertujuan untuk bisa melakukan Langkah-langkah perbaikan di masa mendatang.²⁶

Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran:²⁷

a) Membuat ilustrasi: Menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik serta memberikan tambahan pengalaman.

b) Mendefinisikan: Menjelaskan konsep secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

c) Menganalisis: Membahas masalah secara bertahap agar lebih mudah dipahami, seperti memecahnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.

²⁵ Abdul majid, “*Strategi Pembelajaran*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 129.

²⁶ Irwan Soulisa, dkk, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Bandung: Widina, 2022), 20.

²⁷ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 39-

- d) Menyintesis: Menggabungkan bagian-bagian yang telah dipelajari menjadi konsep yang utuh sehingga hubungan antar bagian menjadi jelas.
- e) Bertanya: Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk memperjelas pemahaman, mengikuti pendekatan yang dilakukan Socrates.
- f) Merespon: Menanggapi pertanyaan peserta didik dengan baik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- g) Mendengarkan: Memahami peserta didik dan menyederhanakan masalah agar lebih mudah dipahami.
- h) Menciptakan kepercayaan: Membangun kepercayaan peserta didik terhadap kemampuan guru dalam mengajar dan membentuk kompetensi dasar.
- i) Memberikan pandangan yang bervariasi: Melihat materi dari berbagai sudut pandang untuk memperkaya pemahaman.
- j) Menyediakan media pembelajaran: Menyediakan berbagai sumber belajar yang terkait dengan materi agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang beragam.
- k) Menyesuaikan metode pembelajaran: Mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan

perkembangan peserta didik serta menghubungkannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

- 1) Memberikan nada perasaan: Membuat pembelajaran lebih berarti dan menyenangkan dengan memberikan antusiasme dan semangat.

2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator

Di era sekarang ini, guru menjadi sumber belajar yang paling unik dibandingkan dengan sumber belajar lainnya. Meskipun siswa dapat memperoleh informasi melalui teknologi dan berbagai sumber belajar lain yang tersebar luas di seluruh Indonesia, peran dan posisi guru tetap tidak tergantikan.

Keunggulan guru dibandingkan dengan sumber belajar lainnya adalah karena guru merupakan satu-satunya sumber belajar yang hidup dan memiliki kemampuan berpikir, sehingga dapat terus belajar dan berkembang. Guru mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan sekitarnya. Selain itu, menurut penelitian Michael Osborne dan Carl Frey, profesi guru memiliki risiko rendah untuk digantikan oleh otomatisasi atau digitalisasi. Hal ini karena profesi guru

memerlukan kreativitas, kecerdasan sosial, serta kemampuan persepsi dan manipulasi.²⁸

Sebagai fasilitator, guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Pembelajaran yang aktif memberi ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologis mereka. Ada empat komponen utama dalam pembelajaran aktif yang perlu dipahami oleh guru: pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi.²⁹

Menurut Wina Sanjaya, ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator.³⁰

- a) Guru mempersiapkan semua materi pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran (seperti menyusun silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, dan materi pembelajaran lainnya).
- b) Guru menyediakan sarana pembelajaran seperti metode, media, dan peralatan belajar yang diperlukan.
- c) Guru bertindak sebagai mitra dalam proses pembelajaran, bukan sebagai sosok yang memerintah.

²⁸ Andi Prastowo, *sumber belajar dan pusat sumber belajar* (Depok : Prenadamedia Group, 2018), 41

²⁹ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020) 14-15.

³⁰ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 No. 2 , (September 2021), 178-179.

- d) Guru menjalankan tanggung jawab dan peran yang telah ditetapkan oleh undang-undang.
- e) Guru tidak bertindak secara sewenang-wenang terhadap peserta didik.

Peran guru telah mengalami perubahan di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Namun, dalam praktiknya, guru masih sering kali menjadi sumber utama informasi dan pembelajaran cenderung tetap berpusat pada guru. Pemahaman bahwa guru kini lebih berperan sebagai fasilitator bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis, memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental. Hal ini juga menyebabkan pergeseran paradigma pengajaran dari berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centred*). Praktik pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah perlu digantikan dengan metode pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik.

Dalam hal sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, berikut ini diuraikan peran guru di lapangan:³¹

- a) Memberikan kesempatan agar peserta didik aktif berpartisipasi.

³¹ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 179-180.

- b) Menunjukkan toleransi terhadap kesalahan yang dibuat peserta didik selama proses pembelajaran.
- c) Menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh-sungguh terhadap pengetahuan dan pengalaman mereka.
- d) Berkolaborasi dengan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.
- e) Memiliki kepemimpinan yang baik dalam mengelola kelas secara efektif.
- f) Membangun hubungan yang akrab, santai, dan tulus dengan peserta didik.
- g) Memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik.
- h) Menunjukkan kesungguhan dalam bekerja dengan peserta didik, sehingga peserta didik tetap menghargai guru.
- i) Bersikap adil dalam menangani perbedaan pendapat peserta didik.
- j) Menerima peserta didik secara terbuka tanpa diskriminasi.
- k) Mendengarkan keluhan dan masukan dari peserta didik.

3) Guru sebagai model dan teladan

Seorang guru memiliki peran sebagai teladan atau panutan bagi siswa dan siapa pun yang melihatnya sebagai seorang pendidik. Umumnya, hal ini dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk diperdebatkan atau disangkal. Sebagai contoh,

sikap dan tindakan guru akan diamati oleh siswa serta orang-orang di sekitarnya yang mengakui perannya sebagai seorang guru.

Menjadi teladan adalah aspek mendasar dalam proses pembelajaran. Jika seorang guru menolak atau tidak memanfaatkannya secara positif, hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Peran dan fungsi ini perlu dipahami dengan baik agar tidak menjadi beban yang berat, sehingga pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dapat berjalan dengan optimal.

Model dan teladan yang ditunjukkan oleh guru sangat penting karena ditujukan untuk ditiru oleh siswa dan mungkin juga oleh masyarakat sekitarnya. Istilah "digugu" berarti semua yang disampaikan oleh guru, baik informasi maupun pesan, dapat dipercaya dan dijalankan oleh banyak orang. "Ditiru" berarti semua sikap guru bisa menjadi contoh yang baik dan dapat diikuti oleh siswa dan masyarakat. Jika diperhatikan lebih dalam, peran guru ini memang tidak mudah karena guru juga manusia yang memiliki keterbatasan. Namun, harapan dari siswa dan masyarakat tetap tinggi, karena seorang guru

bertugas untuk membentuk generasi masa depan yang unggul dalam kualitas.³²

Menurut kutipan dari Fathiyah Hasan Suleiman, Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali menyatakan beberapa karakter penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebagai teladan bagi orang lain, termasuk:³³

- a) Bertanggung jawab dan rajin dalam bekerja.
- b) Memiliki sifat lembut dan penuh kasih sayang terhadap murid.
- c) Mampu memahami dan bersikap toleran dalam bidang ilmu dan terhadap orang-orang yang mengajarnya.
- d) Tidak terlalu materialistis.
- e) Memiliki pengetahuan yang luas.
- f) Konsisten dan teguh pada prinsip-prinsipnya.

Thamrin menjelaskan bahwa pendidik dapat memberikan contoh yang baik melalui berbagai keteladanan. Lebih spesifik, terdapat lima jenis keteladanan, yaitu:³⁴

- a) Keteladanan dalam berbuat jujur dan menghindari kebohongan. Kejujuran dianggap sebagai sumber

³² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 19-20.

³³ Abd. Hamid, "Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali)", *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Volume 12, Edisi 1 (Juni 2022) 20, www.ejournal.annadwakhualatungkal.ac.id

³⁴ Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Januari 2019), 388-389.

kebenaran yang memberikan kedudukan yang mulia di tengah masyarakat, dan menjadi contoh yang dapat diikuti oleh peserta didik di mana pun mereka berada. Namun, jika seorang guru sering kali tidak jujur, maka pendidik tersebut dapat menjadi penyebab utama kerusakan masa depan peserta didik. Oleh karena itu, kejujuran dalam berbicara harus selalu dijaga, baik saat menghibur maupun saat menceritakan cerita kepada anak-anak.

b) Contoh disiplin dalam menjalankan tugas merupakan bagian penting dari keteladanan. Disiplin ini tidak hanya terkait dengan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana seorang guru merancang pembelajaran sehingga memperhatikan pembinaan karakter, yang pada gilirannya akan menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik. Sebagai contoh, kehadiran sebelum jam masuk kelas, penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan pelaksanaan sholat tepat waktu.

c) Keteladanan dalam akhlak yang baik sangat penting. Sangatlah naif jika seorang guru tidak mampu menunjukkan perilaku yang layak untuk ditiru oleh peserta didik. Ada banyak tindakan baik yang bisa ditunjukkan oleh seorang pendidik, seperti menunaikan sholat tepat

waktu, berdoa sebelum dan setelah melakukan suatu kegiatan, serta mengajar peserta didik untuk menghafal surah-surah pendek.

d) Contoh menunjukkan kecerdasan juga penting. Sebagai seorang pendidik, penting untuk terus memperkaya diri dengan pengetahuan agar dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Contoh-contoh sikap yang menunjukkan kecerdasan termasuk kemampuan menciptakan pembelajaran yang menarik, sikap sopan dan santun, kerendahan hati, kelembutan dalam berbicara, serta penguasaan materi pelajaran.

e) Contoh sikap mandiri dan kerja keras juga penting. Mandiri berarti tidak bergantung terlalu banyak pada orang lain, sementara kerja keras berarti selalu berusaha meskipun mengalami kegagalan. Dengan menanamkan sikap kerja keras, sikap mandiri anak akan berkembang secara alami seiring waktu.

Suwaid menguraikan prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh para pendidik dalam menerapkan keteladanan sebagai berikut:³⁵

a) Memberikan teladan yang baik. Teladan yang baik memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa

³⁵ Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Januari 2019), 389-390.

anak-anak, karena mereka cenderung meniru perilaku orang dewasa. Rasulullah sendiri mendorong orang tua untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, terutama dalam hal akhlak kejujuran dalam pergaulan dengan anak-anak. Anak-anak akan selalu mengamati dan meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Jika orang tua menunjukkan perilaku yang jujur, anak-anak akan tumbuh dengan nilai-nilai kejujuran dan kebaikan lainnya.

b) Menerapkan keteladanan dari Nabi. Orang tua dan guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka. Anak-anak memiliki kemampuan yang tinggi untuk menerima respon baik, baik secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan ajaran-ajaran Allah dan sunah Rasulullah sebagai perilaku dan amalan-amalan yang harus diikuti.

4) Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator bagi siswanya merupakan bagian salah satu bagian dari keberhasilan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk memotivasi siswa. Guru perlu membangkitkan motivasi belajar

pada diri siswa melalui penerapan berbagai teknik yang sesuai dengan kondisi, keadaan, dan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.³⁶

Guru sebagai motivator harus mampu mendorong dan membangun semangat belajar siswa. Dalam memberikan motivasi, guru sebaiknya memahami latar belakang siswa terlebih dahulu untuk mengetahui penyebab masalah yang dihadapi. Setelah mengetahui penyebabnya, guru dapat mencari solusi, baik melalui komunikasi dengan orang tua siswa maupun dengan guru-guru lain untuk bersama-sama menyelesaikan masalah tersebut. Setelah itu, guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi selama pembelajaran, diharapkan siswa akan merasa lebih termotivasi dan semangat untuk belajar setelah mendapatkan dorongan dari guru.

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

Sebagai pembimbing, guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa terkait pertumbuhan dan perkembangan mereka, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, guru juga memberikan kecakapan

³⁶ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah* (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012), 80

hidup yang meliputi keterampilan akademik, vokasional, sosial, dan spiritual.³⁷

Guru sebagai evaluator harus menjadi penilai yang baik dan jujur, memberikan penilaian yang mencakup aspek ekstrinsik. Penilaian oleh guru harus mencakup dimensi yang luas, yang diarahkan pada perubahan kepribadian siswa agar mereka menjadi individu yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai hasil akhir dari pengajaran (produk), tetapi juga menilai proses pembelajaran itu sendiri. Dari kedua aspek ini, guru akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.³⁸

2. Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Menurut Rofi'ah yang dikutip oleh Vemmi Kesuma Dewi, Sekolah Ramah Anak didasarkan pada prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P ini terdiri dari provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi mengacu pada ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta dan kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan, dan rekreasi. Proteksi mengarah pada perlindungan anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, perilaku menyimpang, dan

³⁷ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang , 2020) 23.

³⁸ Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 66-67

segala bentuk pelecehan, serta kebijakan yang tidak tepat. Partisipasi adalah hak siswa untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya, berargumentasi, dan berperan aktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.³⁹

Sekolah yang ramah anak perlu memberikan perhatian pada lingkungan yang aman, bersih, dan sehat, serta menumbuhkan budaya peduli terhadap alam. Selain itu, sekolah harus mampu memastikan bahwa hak-hak anak dihargai dan dipenuhi, melindungi mereka dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, atau perlakuan yang tidak adil. Sekolah juga perlu melibatkan siswa dalam pembuatan kebijakan, pengembangan kurikulum, pengelolaan, aturan sekolah, serta penyediaan fasilitas, sambil membangun hubungan yang baik dan harmonis antara semua pihak yang ada di sekolah.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah proses di mana anak-anak dapat belajar dengan semangat, antusiasme, dan kebahagiaan di dalam kelas, bukan merasa terbebani atau takut. Tujuannya adalah agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan efektif, mengikuti pembelajaran dalam lingkungan yang nyaman dan aman.

³⁹ Vemmi Kusuma Dewi, Denok Sunasri, dan Ahmad Khoiri, *Pendidikan Ramah Anak* (Surabaya: IKAPI, 2021), 1.

⁴⁰ Alfina dan Anwar, "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD INKLUSI", *Jurnal Al-Tanzim* Vol.04, No.01 (April, 2020), 36-47.

b. Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak

Penyelenggaraan proses pendidikan dan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk memiliki perilaku yang terpelajar. Perilaku terpelajar ini mencakup pencapaian prestasi akademik, perilaku beretika dan berakhlak mulia, motivasi belajar yang tinggi, kreativitas, disiplin, tanggung jawab, serta menunjukkan karakter sebagai warga masyarakat, negara, dan bangsa. Satuan lembaga pendidikan harus menciptakan suasana yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensi mereka. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menciptakan suasana kondusif termasuk.⁴¹

1) Program yang Sesuai dengan Dunia Anak:

Program sekolah seharusnya disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak tidak perlu dipaksa melakukan sesuatu, melainkan harus didorong untuk mengeksplorasi potensi mereka melalui program yang relevan. Partisipasi aktif anak dalam kegiatan yang diprogramkan menjadi faktor penting, namun harus sesuai dengan kebutuhan individu anak.

⁴¹ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 11-12.

2) Lembaga Pendidikan yang Memadai:

Lembaga sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan anak dalam proses pembelajaran melalui berbagai layanan yang disediakan. Suasana yang tercipta di lingkungan sekolah harus kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Faktor seperti kebersihan lingkungan, ketersediaan air minum yang sehat, serta gizi yang memadai juga sangat penting bagi pertumbuhan anak.

3) Sarana Prasarana yang Memadai:

Sarana prasarana yang diperlukan haruslah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak didik, tidak harus mahal namun haruslah relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, adanya zona aman di sekitar sekolah, kawasan bebas reklame rokok, serta pendidikan inklusif juga harus diperhatikan oleh sekolah. Penataan lingkungan sekolah yang menarik, pola pengasuhan yang baik, dan pendekatan individual juga penting agar sekolah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak-anak.

Sekolah juga harus menjamin hak partisipasi anak, dengan menyediakan forum anak, fasilitas kreatif dan rekreatif, kotak saran, papan pengumuman, serta majalah atau

koran anak. Ini memungkinkan anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka terhadap situasi yang mempengaruhi mereka.

Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menyediakan akses fasilitas bagi semua anak agar mereka dapat berkembang sesuai dengan tahapan umur dan perkembangannya.

c. Indikator Sekolah Ramah Anak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Indonesia, yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014, menetapkan 6 komponen untuk mengukur pencapaian Sekolah Ramah Anak:⁴²

1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak:

- a) Memenuhi standar pelayanan minimal di satuan pendidikan.
- b) Memiliki kebijakan anti-kekerasan untuk semua pihak di sekolah.
- c) Menerapkan kode etik dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d) Menegakkan disiplin tanpa kekerasan.

⁴² Mami Hajaroh, dkk., Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata, (Yogyakarta: CV Andi Offest, 2017), 26-27

2) Pelaksanaan Kurikulum:

- a) Dokumen kurikulum didasarkan pada hak anak.
- b) Perencanaan pendidikan berdasarkan hak anak.
- c) Proses pembelajaran yang memperhatikan hak anak.
- d) Penilaian hasil belajar yang mengakomodasi hak anak.

3) Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak:

Semua pihak terlibat dalam pendidikan, dari kepala sekolah hingga tenaga kebidanan, memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mengamalkan hak anak dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

4) Sarana Prasarana Sekolah Ramah Anak:

- a) Memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
- b) Fasilitas toilet dan kamar mandi siswa yang sesuai dengan standar kesehatan, keselamatan, kemudahan, serta aksesibilitas untuk disabilitas.

- c) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- d) Mengadopsi program Sekolah Adiwiyata.

- e) Menyediakan kantin sehat.

5) Partisipasi Anak:

- a) Melibatkan peserta didik dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).
- b) Mengikutsertakan peserta didik dalam penyusunan kebijakan dan tata tertib sekolah.

- c) Membuat perwakilan peserta didik sebagai anggota tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.
 - d) Mendorong peserta didik untuk berperan sebagai kader dalam aspek kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kelayakan sekolah.
 - e) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memberikan penilaian terhadap pelaksanaan RKAS.
- 6) Partisipasi Orang Tua, Masyarakat, dan Pihak Terkait Lainnya:
Mengajak partisipasi orang tua, masyarakat, lembaga masyarakat, dunia usaha, dan pihak terkait lainnya, termasuk alumni, dalam mendukung Sekolah Ramah Anak.
- d. Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak
- Berikut adalah beberapa ciri-ciri Sekolah Ramah Anak dari berbagai aspek:⁴³
- 1) Sikap Adil Terhadap Murid:
 - a) Perlakuan adil terhadap semua murid, tanpa memandang jenis kelamin, kemampuan, latar belakang sosial, atau status ekonomi.
 - b) Memberikan perhatian khusus kepada murid yang membutuhkan, tanpa memberikan hukuman fisik atau nonfisik yang dapat menyebabkan trauma.

⁴³ Tusriyanto, "Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini", *Ri'ayah* 5, No. 1, (Januari-Juni, 2020), 18-19, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/2297/1712/>

c) Saling menghormati hak-hak anak, baik antar murid maupun antara murid dan tenaga kependidikan.

2) Metode Pembelajaran yang Efektif:

a) Proses pembelajaran yang menyenangkan, tanpa rasa takut atau cemas.

b) Siswa merasa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, tanpa merasa rendah diri karena bersaing dengan teman.

c) Penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

3) Fasilitas Pembelajaran yang Kreatif:

a) Penggunaan media ajar yang kreatif dan menarik, serta mendukung daya serap siswa.

b) Proses pembelajaran kooperatif dan interaktif, baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok.

c) Pembelajaran yang partisipatif, dengan guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban sendiri.

4) Pelibatan Murid dalam Berbagai Aktivitas:

a) Siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan kompetensi dan keterampilan.

b) Aktivitas pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*), demonstrasi, praktek langsung, dll.

c) Aktivitas-aktivitas ini menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan potensi diri.

5) Penataan Kelas yang Menarik:

a) Siswa dilibatkan dalam penataan kelas, dekorasi, dan ilustrasi yang menarik dan menggambarkan ilmu pengetahuan.

b) Penataan kelas yang memungkinkan interaksi sosial dan kolaborasi antara siswa, misalnya kursi kelompok dan pojok baca yang menarik.

6) Lingkungan Kelas yang Nyaman:

a) Siswa dilibatkan dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, termasuk penentuan warna dinding, hiasan, dan kotak saran.

b) Tersedianya fasilitas air bersih, sanitasi yang higienis, dan fasilitas kesehatan yang memadai.

c) Terdapat kebijakan atau peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan, dan diterapkan oleh seluruh siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang terlihat dari prosedur penelitian yang diterapkan. Proses ini menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati langsung dari subjek penelitian.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan status atau karakteristik sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada saat penelitian dilakukan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh melalui kata-kata berbentuk tulis maupun lisan dari subjek dan perilaku yang diamati kemudian data tersebut diuraikan secara naratif dalam bentuk deskripsi kata-kata. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan berfokus pada penelitian yang terdiri dari peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar, teladan dan fasilitator di SMP Negeri 7 Jember yang dimana penelitiannya mengacu pada kondisi objek di lapangan secara alamiah.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 4.

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), 46.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Jember karena pertama merupakan sekolah yang sudah terstandarisasi sebagai sekolah ramah anak sejak 31 Januari 2023. Waktu terstandarisasi terbilang cukup baru membuat peneliti semakin tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 7 Jember. Kedua karena lokasi penelitian ini sudah terbentuknya forum anak yang mana forum tersebut menjadi wadah bagi siswa dalam memenuhi hak-hak siswa. Ketiga karena memiliki visi dan Misi yang berkaitan dengan penerapan sekolah ramah anak.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber data atau informasi untuk penelitian yang sedang dilakukan. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah teknik *purposive*, yaitu pemilihan subjek data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya bahwa individu tersebut mengetahui atau memahami informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴⁶ Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Murtini M.Pd (Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember).
2. Agus Salim S.Pd (Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Jember).
3. Drs. Syahrowi dan Siti Maria ulfa, S.Sos. I, M.Pd. I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 7 Jember).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 24.

4. Syafi'i S.Pd (Penanggung jawab program sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember).
5. Petty Lestiasari S.Pd (Guru Bimbingan Konseling)
6. Peserta didik SMP Negeri 7 Jember.
7. Wali Murid SMP Negeri 7 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang esensial dalam penelitian.⁴⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi semi partisipan, di mana peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, melainkan hanya mengamati objek penelitian selama pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati 1) peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. 2) peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. 3) peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember.

⁴⁷ Muhammad Ali Equatora dan Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bandung: Bitread Publishing, 2021), 52

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui pertemuan langsung antara penanya dan penjawab atau informan.⁴⁸ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.⁴⁹ Data yang diperoleh dari wawancara antara lain: 1) peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. 2) peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. 3) peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari orang terkenal. Dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁵⁰ Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran umum tentang SMPN 7 Jember, termasuk visi, misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, serta foto dan dokumen yang berkaitan dengan program sekolah ramah anak di SMPN 7 Jember.

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2022), 139.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2022), 115.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan merangkai data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih informasi yang penting, serta membuat kesimpulan. Tujuannya adalah agar data tersebut mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini terdiri dari tiga tahapan kegiatan utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Tahap ini melibatkan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari elemen penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah pencarian jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya.

Penyajian data ini mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang terjadi serta mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diambil bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang memadai dan valid. Tetapi kesimpulan yang di sampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Untuk menguji kesahihan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133-141.

data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif dan metode pengumpulan data.⁵²

1. Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data tersebut valid dan dapat diandalkan untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah yang dilakukan adalah mengonfirmasi atau mewawancarai sumber lain atau pihak berbeda dari sumber awal yang memberikan data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan membandingkan data yang diperoleh dari Kepala SMP Negeri 7 Jember, Waka Kurikulum SMP Negeri 7 Jember, Penanggung jawab sekolah ramah SMP Negeri 7 Jember, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 7 Jember, Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 7 Jember, peserta didik SMP Negeri 7 Jember dan wali murid SMP Negeri 7 Jember.
2. Triangulasi teknik adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Langkah yang dilakukan adalah mengonfirmasi data yang pertama kali diperoleh dengan teknik atau metode pengumpulan data yang

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125

berbeda.⁵³ Jadi pada triangulasi teknik ini data yang diperoleh dari wawancara kemudian diperiksa keabsahannya dengan observasi kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 7 Jember dan dibuktikan dengan dokumentasi. Begitupun dengan hasil wawancara dari informan lainnya juga dibuktikan dengan data observasi dan dokumentasi di SMP Negeri 7 Jember.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap peneliti menyiapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian.

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih tempat penelitian
- c. Menentukan informan
- d. Menyiapkan peralatan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Setelah melakukan persiapan, maka tahap selanjutnya melaksanakan tahap penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang data-data dengan menggunakan metode yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵³ Sigit Hermawa dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang : Media Nusa Creative, 2021), 225-227

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menganalisis data-data tersebut dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada SMPN 7 Jember sebagai objek utama.

Latar belakang objek penelitian ini akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 7 Jember

a. Sejarah SMP Negeri 7 Jember

SMP Negeri 7 Jember didirikan pada tanggal 28 November 1984 dengan nama SMP Negeri Patrang. Pendirian SMP Negeri Patrang ini dirayakan dalam sebuah acara resmi yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Timur pada saat itu, yaitu Bapak Wahono yang menjabat sebagai KDH (Koefisien Daerah Hijau) Tingkat I. Awalnya, SMP Negeri Patrang beroperasi sebagai sekolah cabang dari SMP Negeri 3 Jember. Namun, pada tahun 1986, nama sekolah tersebut diubah menjadi SMPN 7 Jember. Lokasi SMPN 7 Jember terletak di Jalan Cendrawasih No. 22, Puring, Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sejak berdirinya, SMPN 7 Jember telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan sekolah yaitu:⁵⁴

- 1) Abdul Wahid
- 2) Ahmad Salam

⁵⁴ Agus Salim, diwawancarai oleh peneliti”, 22 Mei 2024.

- 3) Koesmijatin
- 4) Dra. Hj. Sri Nuryati
- 5) Dra. Hj. Atiyah, S. Pd, M. Psi
- 6) Drs. Sunaryono, MM
- 7) Drs. Syaiful Bahri, M. Pd
- 8) Murtini, M. Pd

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah berprestasi, berinovasi, dan berwawasan lingkungan.⁵⁵

Misi:

Dalam mewujudkan Visi tersebut, SMP Negeri 7 Jember memiliki langkah-langkah yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut.⁵⁶

- 1) Melaksanakan kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 2) Memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik.
- 3) Melaksanakan pembinaan atau pelatihan sesuai bakat dan minat peserta didik secara optimal.

⁵⁵ Agus Salim, diwawancarai peneliti, 22 Mei 2024.

⁵⁶ Agus Salim, diwawancarai peneliti, 22 Mei 2024.

- 4) Memberi layanan bimbingan konseling kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Melaksanakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisa hasil, melaksanakan tindak lanjut).
- 6) Melaksanakan pengadaan, pengembangan, dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menyusun perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban keuangan sekolah yang transparansi dan akuntable dalam mengelola anggaran dan pembiayaan.
- 8) Melaksanakan kegiatan menuju sekolah Adiwiyata, sekolah ramah anak, dan sekolah sehat.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Pengajar dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember

SMP Negeri 7 Jember merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang berhasil terstandarisasi sebagai sekolah ramah anak di kabupaten Jember. Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember pasti membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak yang ada di dalam sekolah tidak terkecuali guru. Peran guru tentunya

tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Dalam pembelajaran, sebagai seorang pengajar harus memberikan rasa aman dan nyaman saat di sekolah baik pada pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Bapak Syahrowi selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Jember, beliau menuturkan:

“Sebagai seorang pengajar di sekolah ramah anak guru harus memperhatikan keamanan yaitu keamanan dari makanan yang tidak sehat, keamanan dari bullying, anak-anak belajar dengan senang dan berorientasi kepada budaya lingkungan. Pokonya anak merasa nyaman di sekolah. Selama anak di sekolah harus merasa aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat belajar dengan senang. Dalam mengajar kita tidak boleh membedakan harus berlaku adil kepada semua anak. Guru tidak diperbolehkan melontarkan kata-kata kasar. Mengajar di sekolah ramah anak harus didasarkan dengan rasa kasih sayang bahwa anak itu akan menjadi penerus bangsa 5-10 tahun kedepan.”⁵⁷

Pada penerapannya di SMP Negeri 7 Jember disediakan kantin sehat yang menjamin makanan yang bersih dan serta lingkungan kantin yang bersih agar peserta didik terjaga kesehatannya dari makanan yang kurang sehat dan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh makanan. Untuk menghindari adanya bullying di sekolah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti senantiasa mengingatkan peserta didik harus peduli kepada sesama dan tidak melakukan bullying kepada teman. Selain itu, di SMP Negeri 7 Jember dibentuk forum anak yang mana menjadi wadah anak untuk

⁵⁷ Bapak Syahrowi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2024

mengapresiasikan diri. Untuk mencegah terjadinya bullying sekolah memasang kamera CCTV di tempat yang rawan terjadinya bullying seperti halaman sekolah, kantin dan Lorong. Dalam pembelajaran peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama baik itu laki-laki dan perempuan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Maria selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

“Guru dalam pembelajaran harus ramah dan prioritas ke anak yaitu tidak otoriter, memfasilitasi anak dengan total sehingga anak mendapatkan haknya dalam belajar. Dalam mengajar kita harus memahami kemampuan peserta didik berbeda-beda, kita mengajar dengan pelan-pelan. Jadi dalam pembelajaran anak tidak merasa terburu-buru harus belajar. Sehingga anak dapat pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan”.⁵⁸

Dalam pembelajaran di kelas guru memberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk peserta didik berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan kelas dan aturan. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat, kritik dan saran.

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan sebagai seorang pengajar di sekolah ramah anak, guru harus memperhatikan beberapa aspek penting untuk memastikan keamanan dan kenyamanan siswa. Ini termasuk memastikan makanan yang disediakan di kantin sehat dan bersih, mencegah bullying, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan berorientasi pada budaya lingkungan.

⁵⁸ Ibu Maria, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Mei 2024

Guru harus memperlakukan semua peserta didik dengan adil tanpa membedakan dan tidak menggunakan kata-kata kasar. Mengajar harus didasarkan pada kasih sayang dan pemahaman bahwa anak-anak adalah penerus bangsa di masa depan. Di SMP Negeri 7 Jember, misalnya, disediakan kantin sehat yang menjamin kebersihan makanan dan lingkungannya untuk menjaga kesehatan siswa. Untuk mencegah bullying, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu mengingatkan siswa untuk peduli satu sama lain dan tidak melakukan bullying. Sekolah juga membentuk forum anak sebagai wadah untuk mengekspresikan diri dan memasang kamera CCTV di area rawan bullying seperti halaman sekolah, kantin, dan lorong.

Guru di SMP Negeri 7 Jember, seperti Ibu Maria, menekankan pentingnya sikap ramah dan tidak otoriter. Guru harus memfasilitasi pembelajaran secara penuh sehingga peserta didik mendapatkan haknya dalam belajar. Mereka harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan mengajar dengan tempo yang sesuai agar pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan. Guru juga memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan kelas dan aturan, serta ruang untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan saran.

Sebagai penguat data peneliti mewawancarai Ibu Murtini selaku kepala sekolah di SMP Negeri 7 Jember, beliau menuturkan;

“Sekolah ramah anak merupakan sekolah yang berorientasi terhadap anak, artinya sekolah yang dapat memberikan rasa

aman dan nyaman terhadap anak baik fisik maupun non fisik serta intimidasi. Sekolah harus memberikan kenyamanan di sekolah dengan lingkungan yang bersih dan indah. Untuk memberikan kenyamanan kepada anak sekolah menerapkan program Adiwiyata yang mana kita menumbuhkan karakter bersih dan cinta lingkungan sehingga lingkungan menjadi bersih dan indah sehingga anak dapat belajar dengan nyaman di sekolah”.⁵⁹

Peran guru, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sangat penting dalam membentuk karakter atau akhlak siswa di sekolah, terutama anak-anak Sekolah Menengah Pertama yang sedang mengalami pembentukan karakter. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertindak sebagai penggerak utama dalam mengubah karakter siswa melalui pembelajaran yang mendalam sesuai dengan pendidikan agama Islam. Harapannya, pembelajaran agama tidak hanya menanamkan akhlak atau karakter kepada siswa, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syahrowi selaku guru Pendidikan dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Jember, beliau menuturkan:

“sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, peran saya adalah menanamkan nilai karakter pada peserta didik selama proses belajar mengajar. Saya selalu mengupayakan agar materi yang saya sampaikan tidak hanya dipahami, tetapi juga tertanam dalam jiwa mereka. Dalam pembelajaran saya menggunakan model kontekstual contohnya tentang keimanan , jadi anak-anak diajak ke tempat-tempat yang kotor. Ketika tempat itu kotor langsung dibersihkan. Kalau kamu bersih hati , bersih lingkungan itu sudah separuh

⁵⁹ Ibu Murtini, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 10 Juni 2024

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengajar di sekolah ramah anak guru tidak hanya mengajarkan materi tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berupa model pembelajaran kontekstual yang membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut Konsistensi dalam mengajar dan penekanan pada kepedulian lingkungan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mempelajari nilai-nilai karakter, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, sesuai dengan prinsip-prinsip sekolah ramah anak..

Selain itu peneliti juga mewawancarai Cahya dan Nissa yang merupakan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 7 Jember juga mengatakan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember dan Cahya dan Nissa mengungkapkan sebagai berikut:

“Mengajar di kelas sangat baik dan jelas saat dijelaskan. Materinya mudah dipahami dan menyenangkan, jika ada yang tidak kami mengerti selalu menjelaskan dengan baik. Guru PAI juga dalam mengajar tidak pernah marah-marah, selalu

sabar dan memberikan nasihat. Sebelum memulai pembelajaran selalu mengecek kebersihan kelas”.⁶²

Hibban dan Fandi yang merupakan peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 7 Jember mengatakan hal yang sama, dia mengatakan:

“Sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membaca doa. Guru PAI dalam mengajar secara pelan-pelan, apabila ada materi yang tidak dipahami diberikan waktu untuk bertanya materi yang belum dipahami dan memberikan kita berpendapat dalam belajar di kelas.”⁶³



Gambar 4. 2
Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran dengan senantiasa mengingatkan kebersihan kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah mengajarkan materi dengan baik dengan cara pelan-pelan dalam menjelaskan materi

⁶² Cahya dan Nissa , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

⁶³ Hibban dan Fandi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

pelajaran memastikan bahwa peserta didik merasa nyaman, serta memberikan ruang untuk peserta didik berpendapat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar di kelas memperhatikan keamanan dan kenyamanan dari peserta didik. Dalam mengajar tidak otoriter dan menggunakan kata-kata yang lembut. Guru mengajar dengan menyenangkan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain mentransfer pengetahuan tetapi juga menumbuhkan karakter peserta didik dengan metode kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya materi pelajaran Iman kepada Qada dan Qadhar, Guru mengaitkan dengan pentingnya menjaga lingkungan di sekitar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak didukung dengan program Adiwiyata yang berkaitan dengan sekolah ramah anak dalam menyediakan keamanan dan kenyamanan peserta didik di sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memulai dengan memperhatikan kebersihan, salam masuk, menyusun siswa dengan tertib, berdoa bersama, dan memeriksa kehadiran siswa.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Teladan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember

Guru memegang peran penting sebagai panutan bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Setiap peserta didik mendambakan sosok guru yang dapat menjadi contoh atau teladan bagi mereka. Hal ini terutama berlaku bagi guru agama, yang memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan akhlak dan karakter yang bernilai positif.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya dan masyarakat sekitar. Guru merupakan figur yang dihormati dan disegani, sehingga perilaku dan tindakannya memiliki pengaruh besar pada pola pikir dan perilaku para peserta didiknya. Berdasarkan wawancara kepada bapak Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan sebagai berikut:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, pendekatan utama saya adalah memberikan contoh keteladanan, yang dimulai dari diri saya sendiri. Saya adalah contoh yang harus diikuti oleh anak. Selain memberikan pendidikan dan materi pembelajaran, saya juga menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai keimanan dalam jiwa setiap peserta didik saat memberikan pembelajaran. Ini mencakup pengajaran tentang akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela, serta mengajarkan kepada mereka bagaimana berakhlak mulia kepada Allah, orang tua, dan teman-teman, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagai contoh, saya mengajarkan mereka untuk melaksanakan perintah seperti sholat lima waktu dan berbuat kebaikan. Di sekolah, saya menekankan kepada mereka untuk berbuat baik kepada orang tua, berakhlak baik,

dan membantu orang tua di rumah. Di sekolah, saya mengajarkan mereka untuk berteman dengan baik dengan teman-teman mereka, tidak mengganggu atau menyontek, tetapi saling menolong dan mendukung satu sama lain”.⁶⁴

Hal ini selaras dengan pernyataan dari ibu Maria selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yakni ibu Maria menyampaikan sebagai berikut:

“Jadi gini mas, ada istilah guru itu digugu dan ditiru oleh karena itu ketika kita mendidik, hal pertama yang harus kita lakukan adalah memberikan contoh yang baik terkait sikap, tingkah laku, dan karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan peduli lingkungan, yang semuanya harus dimulai dari diri kita sendiri. Setelah kita menerapkannya, barulah kita mengarahkan siswa”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan siswa dimulai dengan memberikan contoh teladan dari diri mereka sendiri untuk anak didiknya serta memberikan pendidikan dan materi pembelajaran yang mengajarkan cara menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri siswa setiap kali pembelajaran dilakukan. Tujuannya adalah agar siswa dapat membedakan antara akhlak yang terpuji dan tercela.. Setelah itu, guru mengarahkan siswa untuk menerapkan hal-hal positif tersebut agar mereka dapat memiliki karakter yang baik dan berkembang menjadi pribadi yang dewasa. Karakter yang diharapkan dalam diri siswa termasuk disiplin,

⁶⁴ Bapak Syahrowi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 21 Mei 2024

⁶⁵ Ibu Maria, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 22 Mei 2024

tanggung jawab, sikap sopan santun dan peduli lingkungan yang mencerminkan cinta damai.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh hasil Ibu Peti selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 7 Jember menuturkan sebagai berikut:

“Guru PAI dan BP merupakan contoh bagi siswanya. Dapat dipastikan dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan keagamaan harus mencontohkan yang baik dari sikap pribadi mereka dari sikap disiplin datang tepat waktu, cara berinteraksi dengan sesama guru, apalagi kepada siswa harus memberikan contoh yang baik”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan di sekolah mencakup memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Hal ini terlihat dalam sikap disiplin dan berinteraksi dengan siapa pun, di mana guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan memberikan teladan yang baik.

Selain itu peneliti mewawancarai Iren dan Farhan yang merupakan peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 7 Jember tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, dia mengatakan bahwa:

“Sebelum mulai pembelajaran kita membaca Asmaul Husna dan membaca doa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Dipertengahan pembelajaran biasanya guru PAI mengingatkan terkait akhlak dan juga juga menjaga sholat 5 waktu.

⁶⁶ Ibu Wahyu, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Juni 2024

Beliau mengatakan apabila kamu memperbaiki sholatmu maka Allah kan memperbaiki hidupmu”.⁶⁷

Selain itu peneliti juga mewawancarai Revina yang merupakan peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 7 Jember juga mengatakan hal yang serupa, dia mengatakan bahwa:

“Guru kalau datang ke sekolah selalu tepat waktu dan selalu berpakaian rapi. sebelum memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah selalu mengingatkan untuk membersihkan kelas. Guru apabila sudah masuk waktu sholat selalu mengingatkan untuk segera melaksanakan sholat sholat dzuhur berjamaah”.⁶⁸

Sebagai penguat informasi di atas, peneliti juga mewawancarai bapak Samsul Hadi selaku wali murid terkait peran guru sebagai teladan, beliau menyampaikan:

“Anak saya di rumah selalu disiplin, contohnya Ketika sudah waktu masuk sholat sesegera mungkin melaksanakan sholat 5 waktu. Waktunya belajar ya belajar dan waktunya bermain ya bermain. Kalau dimintai tolong juga segera mengerjakan”.⁶⁹



Gambar 4. 3
Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

⁶⁷ Iren dan Farhan , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

⁶⁸ Revina, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

⁶⁹ Bapak Samsul Hadi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peneliti menyimpulkan menjadi teladan dengan cara memberikan contoh pada diri sendiri dalam sikap dan juga ibadah lalu meminta siswa tepat waktu dalam sholat 5 waktu, mengingatkan pentingnya kebersihan, kemudian harus datang tepat waktu sehingga anak dapat meniru guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . hal ini dibuktikan peserta didik melaksanakan kedisiplinan dan ibadah tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga lingkungan rumah.

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan teladan dengan cara seperti mencontohkan cara duduk yang rapi dan siap selama proses belajar, dengan tujuan untuk mendidik peserta didik dalam disiplin. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan juga terlihat dari ketepatan waktu kedatangan ke sekolah, yang mencerminkan kepribadian disiplin yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan contoh terkait materi yang diajarkan, seperti mengenai akhlak terpuji, contohnya simpati atau peduli. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran tetapi juga memberikan contoh konkret terkait dengan topik tersebut, seperti cara membantu orang tua di rumah sebagai wujud simpati atau peduli.

Selain peduli kepada sesama guru juga mencontohnya peduli lingkungan dengan apabila ada sampah langsung diambil dan dimasukkan pada tempatnya. Ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya mengajar konsep-konsep teoritis tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memberikan teladan yang nyata bagi siswa untuk diikuti dalam praktiknya.⁷⁰

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai Fasilitator dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain menjadi pengajar dan teladan di dalam sekolah tetapi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus menjadi fasilitator. Guru harus memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran dan waktunya untuk konsultasi pribadi atau kelompok kecil, baik di dalam maupun diluar kelas. Dengan begitu guru mengatasi kesulitan belajar. Terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, bapak Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menuturkan:

⁷⁰ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

“Jadi gini mas, yang dimaksud fasilitator adalah guru memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran agar dapat aman dan nyaman dalam pembelajaran. Contohnya saya dalam pembelajaran membantu siswa agar dapat memahami materi apabila ada materi yang belum dipahami akan menjelaskan Kembali materi tersebut. Memberikan waktu khusus apabila ada yang ingin belajar tentang PAI bisa datang ke rumah saya. Terkait media yang digunakan itu kondisional, saya sesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah dan nyaman”.⁷¹

Dalam memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran guru menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Contohnya dalam materi haji dan umroh guru menggunakan media berupa miniatur Ka ‘bah. Selain menyampaikan materi kepada peserta didik guru mempraktikkan langsung tata cara haji dan umroh. dalam materi Iman kepada Qadha dan Qadar saya mengajak siswa keluar kelas untuk membersihkan lingkungan sekitar dan menyiram tanaman dengan begitu siswa selain memahami materi juga dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Maria selaku guru PAI dan BP terkait peran guru PAI dan BP dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, beliau menuturkan:

“Di sekolah anak-anak selalu bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami. Kemampuan anak berbeda-beda jadi ada anak yang cepat memahami tapi ada juga ada anak yang perlu waktu yang lebih lama. Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar kita siapkan waktu khusus biasanya

⁷¹ Bapak Syahrowi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

pagi sebelum sebelum mulai jam pelajaran. Dalam pembelajaran tidak selalu di dalam kelas saya biasanya mengajak anak-anak belajar di musholla agar tidak merasa terkungkung di kelas dan merasa bosan. Dengan mengajak belajar di musholla anak menjadi lebih semangat dalam belajar dan tidak mengantuk”.⁷²



Gambar 4. 4

Guru PAI dan BP membantu Siswa yang mengalami kesulitan dalam Memahami Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan peran guru sebagai fasilitator guru menyediakan kebutuhan dalam pembelajaran seperti metode, media dan peralatan belajar yang diperlukan selain itu guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan waktu khusus.

Hal ini senada juga diungkapkan oleh bapak Syafi'i selaku penanggung jawab sekolah ramah anak, beliau menuturkan sebagai berikut:

⁷² Ibu Maria, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

“Sekolah sebisa mungkin memberikan fasilitas yang terbaik terhadap anak. Sarana dan prasarana yang dapat membuat anak aman dan nyaman. Contohnya setiap ujung yang dapat membahayakan diberikan rambu-rambu. Tidak hanya bentuk fisik tetapi juga non fisik seperti pelayanan terbaik untuk anak yang mengalami kesulitan baik dalam belajar maupun masalah lainnya”⁷³.

Dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti fasilitas keagamaan seperti musholla, fasilitas Kesehatan adanya ruang UKS dan penyediaan jajanan dan konsumsi yang aman dan sehat melalui kantin sehat, fasilitas sanitasi seperti toilet yang bersih dan tempat cuci tangan. Selain fasilitas fisik tetapi sekolah juga memberikan pelayanan berupa masalah dalam belajar dan perlindungan anak.

Untuk mendukung peran aktif peserta didik di dalam maupun diluar sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 7 Jember. Memfasilitasi peserta didik yang memiliki minat dan bakat untuk dikembangkan kedalam beberapa ekstrakurikuler keagamaan. Di SMP Negeri 7 Jember ada ekstrakurikuler hadrah dan pokja rohis. Peserta didik yang memiliki potensi juga diikutkan kedalam perlombaan. Siswa yang tidak mengikuti lomba tetap mendapatkan pembelajaran yang sama dan diharapkan bisa langsung diaplikasikan di masyarakat. Hal tersebut

⁷³ Bapak Syafii, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

disampaikan oleh bapak Syahrowi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti , beliau menuturkan sebagai berikut:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, salah satu tugasnya dalam mendukung peran aktif siswa di masyarakat adalah dengan memfasilitasi siswa yang memiliki minat dan bakat khusus, yang kemudian direkomendasikan untuk bergabung dalam ekstrakurikuler. Di ekstrakurikuler ini, siswa akan dilibatkan dalam berbagai perlombaan.”⁷⁴

Hal ini senada yang diungkapkan oleh ibu Maria selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara sebagai berikut:

“Di sekolah, kami mendukung peran aktif siswa dengan memberikan arahan agar mereka selalu menunjukkan sikap yang baik kepada siapa pun di lingkungan sekolah. Selain itu, kami menyediakan beberapa ekstrakurikuler seperti Hadrah, dan pokja rohis untuk mengembangkan minat mereka”.⁷⁵



Gambar 4. 5
Kegiatan Pokja Rohis

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator yaitu mendukung peran aktif peserta didik baik di sekolah dan di masyarakat dengan memfasilitasi minat dan bakat peserta didik dan

⁷⁴ Bapak Syahrowi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

⁷⁵ Ibu Maria, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

dikembangkan sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan masyarakat.

Peneliti juga mewawancarai Fandi dan Hibban selaku peserta didik kelas 7 di SMP Negeri 7 Jember terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, dia mengatakan:

Pelajaran biasanya mengajak kami untuk belajar di mushola. Biasanya kami dibuat kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran dan apabila ada kesulitan dalam materi Bu Maria selalu membantu menjelaskan dengan pelan-pelan dan sabar.⁷⁶

Lili dan Naila selaku peserta didik kelas 8 juga mengungkapkan terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, dia mengungkapkan:

Dalam pembelajaran menjelaskan dengan pelan-pelan, apabila ada yang belum jelas maka akan mengulangi Kembali. Apabila anak-anak mulai bosan biasanya Bu Maria mengajak untuk belajar di mushola.⁷⁷



Gambar 4. 6
Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP di Mushola

⁷⁶ Fandi dan Hibban , diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

⁷⁷ Lili dan Naila, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode dan strategi yang bervariasi contohnya strategi yang dilakukan membuat anak kondusif dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajak siswa untuk belajar di mushola.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar hal ini terlihat saat belajar di mushola guru membuat kelompok-kelompok kecil berdiskusi apabila ada materi yang belum jelas bisa ditanyakan. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat serta pengaplikasian di Masyarakat.⁷⁸

Tabel 4. 1
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil
1	Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Memperhatikan kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran melalui penataan kelas yang menarik dan sesuai dengan anak. Memperlakukan semua peserta didik dengan adil dan tidak menggunakan kata-kata kasar.

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti, Jember, 22 Mei 2024

No.	Fokus Penelitian	Hasil
		<p>Dalam mengajar didasarkan pada kasih sayang.</p> <p>3. Menerapkan model pembelajaran kontekstual ketika pembelajaran ,mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Dalam sekolah ramah anak didukung dengan adanya program Adiwiyata</p>
2	Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember	<p>1. Pendekatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan cara memberikan contoh terkait sikap, tingkah laku dan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, sikap sopan santun dan peduli lingkungan melalui diri sendiri</p> <p>2. Memberikan pemahaman dan contoh terkait akhlak terpuji dan tercela.</p>
3	Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember	<p>1. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.</p> <p>2. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan memberikan waktu khusus.</p> <p>3. Membantu peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat seperti hadrah dan pokja rohis.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data yang telah dipaparkan diatas, peneliti menemukan temuan penelitian tentang peran guru PAI dan BP dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember yang akan diuraikan sebagai tabel berikut ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak Guru harus memastikan keamanan dan kenyamanan siswa dengan menyediakan makanan sehat di kantin, mencegah bullying, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan berorientasi pada budaya lingkungan. guru harus adil kepada peserta didik, tidak menggunakan kata-kata kasar, dan mengajar dengan kasih sayang, mengingat siswa adalah penerus bangsa. Di SMP Negeri 7 Jember, kantin sehat menjaga kebersihan makanan, sementara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencegah bullying dengan mengingatkan siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan. Guru menekankan sikap ramah dan tidak otoriter, memfasilitasi pembelajaran sesuai kemampuan siswa, dan memberikan kebebasan serta tanggung jawab kepada siswa dalam pengambilan keputusan dan penyampaian pendapat..

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Asrorun Ni'am Sholeh guru harus menciptakan suasana lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan potensi anak. disamping itu, penciptaan

lingkungan yang bersih, ketersediaan air minum yang sehat, bebas dari sarang kuman, dan gizi yang memadai.⁷⁹

Dikuatkan oleh pendapat Tusriyanto yang berpendapat bahwa dalam proses belajar peserta didik diperlakukan adil baik anak laki-laki dan perempuan. Proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas dan waswas, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri karena bersaing dengan teman siswa lain.⁸⁰

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selain menyampaikan pengetahuan, guru harus bisa menumbuhkan karakter peserta didik. Dalam menumbuhkan karakter guru menyampaikan materi pembelajaran dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan materi iman kepada qadha dan qadar, setelah itu guru mengajak anak-anak untuk membersihkan lingkungan sekitar. dengan dilakukan pembiasaan peduli lingkungan, lingkungan menjadi nyaman dalam melakukan pembelajaran. Hasil korelasi antara penyampaian materi dengan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari adalah diharapkan memperoleh perubahan dari siswa terlihat dari sikap atau kebiasaan siswanya.

⁷⁹ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 12.

⁸⁰ Tusriyanto, "Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini", *Ri'ayah* 5, No. 1, (Januari-Juni, 2020), 18-19, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/2297/1712/>

Temuan diatas selaras dengan pendapat Hamalik bahwa “guru sebagai pengajar, yakni guru memberikan pengajaran di dalam kelas, bukan hanya menyampaikan pelajaran, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan”.⁸¹

Temuan diatas juga diperkuat Asrorun Ni'am Sholeh bahwa dalam sekolah ramah anak proses Pendidikan diarahkan pada pengembangan rasa hormat dan cinta terhadap lingkungan hidup.⁸²

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Teladan dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak Peran guru dalam mendidik adalah untuk menumbuhkan sikap dewasa pada siswa, dimulai dari diri mereka sendiri sebagai teladan. Kepribadian yang dapat dijadikan contoh meliputi karakter disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan peduli lingkungan. Setelah guru menunjukkan teladan ini, siswa diharapkan mengikuti kepribadian tersebut. Selama penelitian berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selalu datang tepat waktu ke sekolah, menunjukkan keteladanan dalam disiplin. Hal ini memungkinkan siswa untuk meniru

⁸¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 125

⁸² Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 43.

kepribadian disiplin yang dimiliki oleh guru. Guru harus menciptakan lingkungan di mana siswa harus disiplin, berbudi pekerti luhur, serta menghormati orang yang lebih tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Siti Maimunawati dan Muhammad Alif peran guru dalam Pendidikan bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga harus menjadi teladan untuk semua siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswanya dan semua masyarakat. Karena guru akan menjadi cerminan murid dan masyarakat dalam bertingkahku.⁸³

Temuan diatas juga diperkuat oleh teori yang dikatakan Tamrin yang dikutip dari Jamal keteladanan yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya adalah keteladanan berbuat jujur, keteladanan menunjukkan kecerdasannya, keteladanan disiplin, keteladanan akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip.⁸⁴

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Fasilitator dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan sekolah ramah anak, guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyediakan media pembelajaran yang

⁸³ Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten: Media Karya Serang.

⁸⁴ Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (januari 2019), 389-390.

sesuai dengan materi pembelajarannya. Contohnya dalam materi Haji dan Umroh guru menggunakan media miniatur Ka 'bah sebagai media dalam pembelajaran. Selain memfasilitasi dalam hal fisik guru sebagai fasilitator membantu peserta didik dalam permasalahan kesulitan belajar . Dalam memfasilitasi peserta didik dalam kesulitan belajar, guru membantu mengatasinya dengan memberikan waktu khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga anak dapat memahami materi pelajaran sama seperti peserta didik yang lainnya.

Hasil temuan diatas selaras dengan teori yang dikatakan Ali Mustofa dan Arif Muadzin yang dikutip dari Wina Sanjaya bahwasanya indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator salah satunya dengan menyediakan sarana pembelajaran seperti metode, media, dan peralatan belajar yang diperlukan.⁸⁵

Temuan diatas juga diperkuat oleh pendapat Tusriyanto dalam sekolah ramah anak guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mendorong dan memfasilitasi peserta didik dalam menemukan cara atau jawaban sendiri dalam suatu persoalan.⁸⁶

Dalam mendukung partisipasi aktif peserta didik, sekolah memfasilitasi pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui

⁸⁵ Ali Mustofa dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 No. 2 , (September 2021), 178-179.

⁸⁶ Tusriyanto, "Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini", *Ri'ayah* 5, No. 1, (Januari-Juni, 2020), 18-19, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/2297/1712/>

kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengembangkan minat dan bakat yang berkaitan tentang keislaman yaitu hadrah dan pokja rohis.

Temuan diatas selaras teori yang diungkapkan Asrorun Ni'am sholeh bahwasanya dalam sekolah ramah anak, program sekolah yang sesuai dengan dunia anak. faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan anak yang diprogramkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.⁸⁷



⁸⁷ Asrorun Ni'am Sholeh, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), 11.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan data yang sudah dijelaskan dalam tiap bab tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, guru membuat peserta didik merasa aman dan nyaman dengan penataan kelas yang menarik disesuaikan dengan peserta didik, membuat modul pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan dan mengaitkan pembelajaran dengan materi lingkungan wujud pelaksanaan program Adiwiyata.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember, memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui diri sendiri dengan datang ke sekolah tepat waktu, bersikap baik dan tepat waktu dalam sholat berjamaah, selain itu guru juga memberikan pemahaman dan mengarahkan peserta didik dalam bersikap.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7

Jember, menyediakan fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak seperti menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan waktu khusus bagi peserta didik yang kesulitan dalam belajar dan mendukung peran aktif peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler hadrah dan pokja rohis.

B. Saran

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember

Kepala SMP Negeri 7 Jember untuk senantiasa memastikan bahwa seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam mendukung terwujudnya sekolah ramah anak dengan senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh warga sekolah untuk memahami menerapkan sekolah ramah anak.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Senantiasa mengajarkan dan mencontohkan hal yang baik bagi peserta didik, sehingga dapat menjadi teladan yang baik dalam penerapan sekolah ramah anak.

3. Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, peneliti dapat difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lainnya.

DAFTAR PUSTKA

- Aisyah, Arrum Ilham, "Analisis Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Kebijakan dalam Pencegahan di Kabupaten Kulon Progo", *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan 11*, No. 4 (Desember :2022), 87-102.
- Amirullah dan Sigit Hermawa. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang : Media Nusa Creative, 2021.
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018.
- A. T. H., Rahmawati. "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta". *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 2019, 49–76.
- Anwar dan Alfina. "Manajemen Sekolah Ramah Anak PAUD INKLUSI". *Jurnal Al-Tanzim* Vol.04, No.01 (April, 2020). 36-47.
- Arrohmah, Afif Auliau. "Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang. Skripsi, IAIN Ponorogo, tahun.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Jurnal Pendidikan dan Sains 2*, No. 2 (Agustus 2020), halaman <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/download/899/617/>
- Azis, Abdul, Clara Shinta Wijayanti, and Wantini Wantini. "Pengaruh Peran Guru Di Sekolah Ramah Anak Dalam Pendampingan Psikososial Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta Indonesia." *Proceedings. Vol. 1. 2022*, 235-236
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dewi, Vemmi Kusuma, Denok Sunasri, dan Ahmad Khoiri. *Pendidikan Ramah Anak*. Surabaya: IKAPI. 2021.
- Equatora, Muhammad Ali dan Lollong Manting. *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bandung: Bitread Publishing, 2021.
- Hajaroh, Mami, Rukiyati, L Andriani Puswastuti, Bambang Saptono. Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata. Yogyakarta: C.V Andi Offest, 2017.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hamid, Abd. “Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali)”, *Jurnal penelitian sosial dan keagamaan*, Volume 12, (Juni 2022). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.
- Hanafi, Halid, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Disekolah*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2012.
- Ihlam, Muhammad. “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 (Mei 2021).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- Karso, Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah, Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (januari 2019).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tafsir*. Jakarta: Jabal, 2019.
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012.
- Latifah. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama kepada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Binakal Kabupaten Bondowoso”. Skripsi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Majid, Abdul. “Strategi Pembelajaran”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marak Kasus Perundungan di Indonesia, Radar Jember, 6 Oktober, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/793049419/marak-kasus-perundungan-di-indonesia-berikut-kasus-perundungan-yang-pernah-terjadi-di-jember>.
- Muk'niah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

- Murti, Nugroho Hari, Vika Nurul Mufidah. “Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Beragama pada Peserta Didik di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat”. Vol. 8, No. 2 (Oktober 2022), 102, [Mozaic : Islam Nusantara \(unusia.ac.id\)](http://Mozaic : Islam Nusantara (unusia.ac.id))
- Mustofa, Ali dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume 7 No. 2 , (September 2021), 178-179.
- Nada, Affa Azmi Rahman, Herda Norlesiana. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Noor, Moh. *Guru Profesional dan Berkualitas*. Semarang: Alprin, 2019.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. “*Perencanaan Pembelajaran*”. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Prastowo, Andi Prastowo *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Depok : Prenadamedia Group, 2018.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012.
- Roofi'i, Mohammad. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Sari, Maya Cintya. “Peran Guru dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Sari, Mega Wulan , Dwi Nurhayati Adhani, and Muhammad Busyro Karim, “Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkalan,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 1 (2021): 8–14.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Soulisa, Irwan dkk. “*Evaluasi Pembelajaran*”. Bandung: Widina, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta : PT Grasindo, 2016.

Tusriyanto. “Pengembangan Sekolah Ramah Anak di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini”, *Ri’ayah* 5. No. 1, (Januari-Juni, 2020). 12-25. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/download/2297/1712/>

Undang-Undang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Undang-Undang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara, 2016.

Zulfa, Khumaerotu. “*Peran Guru dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di KB Annur Tugurejo Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Skripsi UIN Wali Songo Semarang, 2019.



Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rafly Ariadi

NIM : 202101010054

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember*" adalah benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

Jember, 1 Oktober 2024

Saya yang menyatakan


UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Muhammad Rafly Ariadi
NIM. 202101010054

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP negeri 7 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Sekolah Ramah Anak 	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru: <ol style="list-style-type: none"> Guru sebagai pengajar Guru sebagai teladan Guru sebagai fasilitator Guru sebagai motivator Guru sebagai evaluator Pengertian Sekolah Ramah Anak Aspek Penyelenggaraan Sekolah Ramah Anak Indikator Sekolah Ramah Anak Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember. Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Jember. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 7 Jember. Penanggung jawab program sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember. Guru Bimbingan Konseling Siswa SMP Negeri 7 Jember. Wali Murid SMP Negeri 7 Jember. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Teknik Penentuan Subjek Penelitian Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jember Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data menggunakan analisis interaktif model Miles, Huberman dan Saldana <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Uji Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP negeri 7 Jember? Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP negeri 7 Jember? Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP negeri 7 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP negeri 7 Jember Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP negeri 7 Jember Mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP negeri 7 Jember

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fak.uinkhas-jember.ac.id](http://fak.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.kajijember@gmail.com

Nomor : B-6321/in.20/3.a/PP.009/04/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 7 Jember

Jl. Cendrawasih No.22, Puring, Slawu, Kec. Patrang, kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010054
Nama : MUHAMMAD RAFLY ARIADI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 7 Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Murtini, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 April 2024

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
KOTIBUL UMAM



Dekan Bidang Akademik,

Lampiran 4

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 JEMBER
KECAMATAN PATIRANG
Alamat : Jalan Cendrawasih No. 22 Telp. 486475 Jember



SURAT KETERANGAN
No : 422/177/310.01/205.23892/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MURTINI, M.Pd
NIP : 19650504 198703 2 011
Pangkat/Golongan : Pembina Tk I/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 7 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M. RAFLY ARIADI
NIM : 202101010054
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Judul :
"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMPN 7 JEMBER"

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 25 APRIL 2024 - 24 JUNI 2024 di SMP Negeri 7 Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 JUNI 2024
Kepala Sekolah

MURTINI, M.Pd.
NIP. 19650504 198703 2 011

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Situasi lingkungan penelitian SMP Negeri 7 Jember
2. Letak geografis SMP Negeri 7 Jember
3. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember
4. Pelaksanaan kegiatan guru PAI dan BP dalam mengajar di kelas
5. Pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember

B. Pedoman Wawancara

➤ Kepala Sekolah

1. Menurut Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak?
2. Bagaimana Implementasi program sekolah ramah anak pada umumnya?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung partisipasi siswa didalam penetapan kebijakan sekolah?
4. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tindak kekerasan terhadap siswa?
5. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program sekolah ramah ini?

➤ Waka Kurikulum

1. Menurut Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak?
2. Bagaimana Implementasi program sekolah ramah anak pada umumnya?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung partisipasi siswa didalam penetapan kebijakan sekolah?
4. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tindak diskriminatif di sekolah?
5. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program sekolah ramah ini?

➤ **Penanggung Jawab Sekolah Ramah Anak**

1. Menurut Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak?
2. Bagaimana Implementasi program sekolah ramah anak pada umumnya?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung partisipasi siswa didalam penetapan kebijakan sekolah?
4. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tindak diskriminatif di sekolah?
5. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program sekolah ramah ini?

➤ **Guru BK**

1. Menurut Ibu, Apa yang dimaksud dengan Sekolah Ramah Anak?
2. Bagaimana Implementasi program sekolah ramah anak pada umumnya?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung partisipasi siswa didalam penetapan kebijakan sekolah?
4. Bagaimana upaya sekolah untuk mengurangi tindak diskriminatif di sekolah?
5. Apakah ada tugas khusus bagi guru PAI dalam pelaksanaan program sekolah ramah ini?

➤ **Guru PAI**

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang dimaksud Sekolah Ramah Anak?
2. Seperti apa yang dilakukan oleh guru PAI dan BP dalam memberikan kenyamanan bagi peserta didik?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?
4. Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?
5. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mewujudkan sekolah ramah anak di SMP Negeri 7 Jember?

➤ **Siswa**

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti pelajaran PAI di sekolah ini?
2. Bagaimana pendekatan pengajaran guru PAI Anda memengaruhi pemahaman Anda tentang agama Islam?
3. Apakah ada contoh guru PAI Anda memberikan contoh perilaku yang baik berdasarkan ajaran agama Islam?
4. Apakah Anda merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat Anda terhadap guru PAI?
5. Apakah guru PAI Anda membantu Anda dalam memecahkan masalah atau tantangan pribadi dengan pendekatan agama Islam?
6. Bagaimana guru PAI Anda memfasilitasi pembelajaran di kelas?

➤ **Orang Tua Siswa**

1. Menurut Bapak/Ibu, Apa yang dimaksud Sekolah Ramah Anak?
2. Menurut Anda, sejauh mana peran guru PAI dalam membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di lingkungan sekolah?
3. Apa harapan Anda terhadap interaksi guru PAI dengan anak Anda di sekolah?
4. Apakah Bapak/Ibu merasa senang, aman, nyaman menyekolahkan anak di SMP Negeri 7 Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 7 Jember
2. Sarana dan prasarana SMP Negeri 7 Jember
3. Kegiatan pembelajaran PAI dan BP
4. Dokumen sekolah ramah anak SMP Negeri 7 Jember

Lampiran 7

Identitas SMP Negeri 7 Jember

Nama Sekolah	: SMPN 7 JEMBER
NPSN	: 20523892
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Cendrawasih 22, Slawu, Patrang, Jember, Jawa Timur
Posisi Geografis	: -8,155 Lintang 113,6936 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 188.45/330/1.12/2015
Tanggal SK Pendirian	: 2015-09-29
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 188.45/330/1.12/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 2015-09-29
Nomor Rekening	: 0032920501 (Bank Jatim)
Luas Tanah Milik (m ²)	: 11630
NPWP	: 000361006626000 (SMPN 7 JEMBER)
Nomor Telepon	: 4431482
Nomor Fax	: 428567
Email	: smp7jember@gmail.com
Website	: www.smp7jember.sch.id

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Jember

N0	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Papan tulis	32	Baik
2	Kursi Siswa	1.110	Baik
3	Meja Kursi	515	Baik
4	Mading	5	Baik
5	Jam dinding	40	Baik
6	LCD Proyektor	9	Baik
7	CCTV	24	Baik
8	Wifi	3	Baik
9	Lemari	25	Baik
10	Kursi guru	60	Baik
11	Meja guru	60	Baik
12	Printer	9	Baik
13	Sound system	10	Baik
14	Alat musik	5	Baik
15	Hadroh	1 set	Baik
16	Bola	40	Baik
17	Tempat sampah	50	Baik
18	Pemotong rumput	3	Baik
19	Tangka air	3	Baik
20	Mobil	1	Baik
21	Sepeda motor	3	Baik
23	Ruang Kelas Pembelajaran	30	Baik
23	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
24	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
25	Ruang Guru	1	Baik
26	Ruang Tata Usaha	1	Baik
27	Ruang UKS	1	Baik
28	Ruang Aula	1	Baik
29	Ruang Lab Komputer	1	Baik
30	Ruang kasih sayang	1	Baik
31	Ruang OSIS	1	Baik
32	Ruang Musik	1	Baik
33	Ruang Lab IPA	1	Baik
34	Koperasi Sekolah	1	Baik
35	Musholla	1	Baik
36	Gudang	1	Baik
37	Perpustakaan	1	Baik
38	GOR	1	Baik
39	Toilet Guru	2	Baik
40	Toilet Siswa	16	Baik
41	Parkir	1	Baik
42	POS Satpam	1	Baik

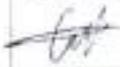
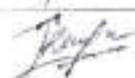
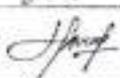
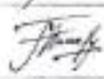
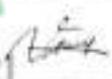
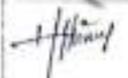
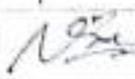
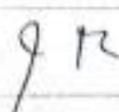
43	Kantin Siswa	4	Baik
44	Lapangan Upacara	1	Baik
45	Dapur	1	Baik

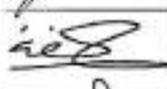
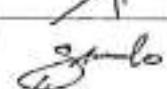
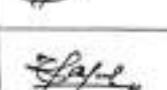


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	24 April 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat izin melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Jember	Bapak Achmad Syadi S.Pd	
2	17 Mei 2024	Wawancara dengan Guru BK	Ibu Pety Lestiana S.Pd	
3	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Cahya	
4	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Lili	
5	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Iren	
6	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Farhan	
7	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Fiki	
8	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Revisa	
9	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Naila	
10	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Fandi	
11	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Hilman	
12	20 Mei 2024	Wawancara dengan Siswa	Nissa	
13	21 Mei 2024	Wawancara dengan Guru PAI dan BP	Bapak Drs. Syahwani	

14	21 Mei 2024	Wawancara dengan Penanggung Jawab Sekolah Ramah Anak	Bapak Achmad Syaf'i S.Pd	
15	22 Mei 2024	Wawancara dengan Guru PAI dan BP	Ibu Siti Maria Ulfah, S.Sos. I, M.Pd. I	
16	22 Mei 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum	Bapak Agus Salim S.Pd	
17	23 Mei 2024	Wawancara dengan Wali Murid	Bapak Samsul Hadi	
18	8 Juni 2024	Wawancara dengan Wali Murid	Bapak Abdul Khalidz	
19	10 Juni 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Jember	Ibu Martini M.Pd	

Jember, 24 Juni 2024

Sekolah SMP Negeri 7 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
**DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN
ANAK DAN KEPENDUDUKAN**
Jl. Jagir Wonokromo No. 358 Telp. (031) 98842251 / Fax. (031) 5032534
E-mail : dp3ak.jatimprov@go.id
SURABAYA

Surabaya, 31 Januari 2023

Nomor : 400/ 173 /109.3/2023
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) Expl.
Perihal : Permohonan Usulan Calon Standardisasi
SRA dan PRAP

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
Jawa Timur
2. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi
Jawa Timur
3. Kepala Kantor Kementerian Agama
Provinsi Jatim
4. Kepala Biro Kesra Setda Provinsi
Jatim
di -

TEMPAT

Merindakanjuti surat Pt. Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Kementerian PP dan PA tanggal 13 Januari 2023 Nomor : B-16/ID.PHA.5/TK.04.06/01/2023 perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dan dalam rangka Pemenuhan Hak Anak, yaitu dengan pembentukan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) dan Pelayanan Ramah Anak di Puskesmas (PRAP) dan untuk menjamin serta meningkatkan kualitas pelayanan ramah anak di SRA dan PRAP, Kemen PP dan PA cq Deputi Pemenuhan Hak Anak pada Tahun 2023 akan melaksanakan Proses Standardisasi SRA dan PRAP.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dimohon dengan hormat bantuan dan kerjasama Saudara untuk mengirimkan Usulan Nama Satuan Pendidikan dan Puskesmas yang berkenan mengikuti proses Standardisasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setiap Provinsi mengirimkan usulan masing-masing 3 Satuan Pendidikan per jenjang (contoh Pra Sekolah = 3; SD/MI Sederajat = 3; SMP/MTs Sederajat = 3; SMA/MA/SMA Sederajat = 3; SLB = 3);
2. Setiap Provinsi mengirimkan usulan 3 Puskesmas;
3. Satuan Pendidikan dan Puskesmas yang diusulkan adalah Kabupaten/Kota yang mendapatkan Penghargaan KLA dengan Predikat Nindya dan Utama pada Tahun 2022 dan bukan dari Daerah yang pernah mendapatkan Standardisasi.

Berikut Kabupaten/Kota dengan Predikat KLA "Nindya"

No	Kabupaten/Kota	No	Kabupaten/Kota
1	Kota Malang	7	Kabupaten Tulungagung
2	Kota Batu	8	Kabupaten Trenggalek
3	Kota Madiun	9	Kabupaten Blitar
4	Kabupaten Sidoarjo	10	Kabupaten Jember
5	Kabupaten Gresik	11	Kabupaten Situbondo
6	Kabupaten Jombang	12	Kabupaten Lamongan

Berikut Kabupaten/Kota dengan Predikat KLA "Utama" :

1. Kota Surabaya dan
2. Kota Probolinggo
4. Diharapkan Satuan Pendidikan dan Puskesmas yang diusulkan setidaknya pernah mendapatkan pendampingan dan movev baik dari Kabupaten/Kota maupun Provinsi (dilampirkan hasil movev).
5. Satuan Pendidikan dan Puskesmas yang diusulkan telah memenuhi Indikator yang terdapat dalam Pedoman baik SRA maupun PRAP (dilampirkan hasil laporan).

Selanjutnya dimohon dengan hormat untuk mengunduh Form Usulan melalui : s.id/usulanstandarisasi dan dikirimkan kembali ke DP3AK Provinsi Jawa Timur paling lambat tanggal 3 Februari 2022.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. Dipta Radian Saras Perdana No. HP. 0857-2221-6516 (Kemen PP PA) dan atau Sdr. R. Hari Chandra N, SE, MM No. HP. 0821-44123600 (DP3AK Provinsi Jatim).

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatian serta kehadirannya disampaikan terima kasih.



TEMBUSAN : Yth.
Bapak Sekretaris Daerah Provinsi Jatim
(sebagai laporan)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
Jalan dr. Subandi No.29 Telp. (0331) 487028, Fax. (0331) 421152
JEMBER

Kode Pos 68118

Jember, 6 Februari 2023

Nomor : 421.3/423/310/2023

Kepada
Yth Kepala DP3AK Provinsi
Jawa Timur
di-
Sumbayu

Sifat : Segera

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Usulan Calon SRA**

Merindaklanyan surat Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur Nomer:
409/173/190.3/2023 Tanggal 31 Januari 2023 Perihal Permohonan Usulan Calon
Standardisasi SRA dan PRAP, dalam rangka Pemenuhan Hak Anak, yaitu dengan
pembentukan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) di Kabupaten Jember, maka
kami mengirimkan usulan Satuan Pendidikan yang akan mengikuti proses
Standardisasi yaitu

NO	NAMA LEMBAGA	JENJANG	ALAMAT
1	TK Al-Amien	TK	Jl. Wijaya Kusuma No. 1 Jember
2	SD Dams Sholah	SD	Jl. Moh Yamin No. 25, Tegal Besar, Kaliwates, Jember
3	SMPN 7 Jember	SMP	Jl. Cendrawasih No. 22, Jember

Demikian Surat Permohonan ini dibuat atas perhatiannya disampaikan
terimakasih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
JEMBER

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKRETARIS
HADI MULYONO, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 196611071988091001

Tembusan :

1. Kepala DP3AKB Kabupaten Jember (Sebagai Laporan)

Lampiran 11



No	PERSYARATAN	WISATA/BUKAL					KETERANGAN	PERILAKU MURKOH	URAIAN JAWABAN/KETERANGAN PERSEKONG	BILA AUDITOR	KETERANGAN ASISTEN
		WISATA 0 (1.1)	WISATA 1 (1.2)	WISATA 2 (1.3)	WISATA 3 (1.4)	WISATA 4 (1.5)					
1	2. KEMAMPUAN TEKNIK (KEMAMPUAN PENYIJA)										
4)	Adanya SK Tim BKA di antara pembekalan yang diserahkan peserta didik dan orang tua.	Tidak ada SK	Ada SK dan terdapat pengantar dan ditanda tangani oleh orang tua	Ada SK dan terdapat pengantar dan ditanda tangani oleh orang tua	Ada SK dan terdapat pengantar dan ditanda tangani oleh orang tua	Ada SK dan terdapat pengantar dan ditanda tangani oleh orang tua		SK Tim BKA harus selalu terupdate dan dikembangkan oleh pejabat yang berwenang.			
5)	Membeli tiket serta dengan busana peserta didik yang mengacu pada peraturan yang berlaku yang di luar dengan melibatkan peserta didik dan orang tua peserta didik.	Tidak ada tiket busana peserta didik	Tidak ada tiket busana peserta didik	Tidak ada tiket busana peserta didik	Tidak ada tiket busana peserta didik	Tidak ada tiket busana peserta didik		Busana peserta didik yang diserahkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.			
6)	Membeli perlengkapan pengalangan makanan yang diserahkan dalam waktu tertentu untuk persiapan kegiatan.	Tidak ada perlengkapan	Tidak ada perlengkapan	Tidak ada perlengkapan	Tidak ada perlengkapan	Tidak ada perlengkapan		Perlengkapan makanan yang diserahkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku.			

No	Kondisi yang dihadapi dan upaya pemenuhan yang diperlukan	Tingkat ada tidaknya pemenuhan	Tingkat ada tidaknya pemenuhan	Tingkat ada tidaknya pemenuhan	Tingkat ada tidaknya pemenuhan	Tingkat ada tidaknya pemenuhan
1	Melakukan pemenuhan, persiapan, dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program dan program lainnya termasuk peserta didik	Tidak ada upaya pemenuhan, persiapan, dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program dan program lainnya termasuk peserta didik	Ada upaya pemenuhan, persiapan, dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program dan program lainnya termasuk peserta didik dengan melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra	Ada upaya pemenuhan, persiapan, dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program dan program lainnya termasuk peserta didik yang melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra	Ada upaya pemenuhan, persiapan, dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program dan program lainnya termasuk peserta didik yang melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra	Ada upaya pemenuhan, persiapan, dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan program dan program lainnya termasuk peserta didik yang melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra
2	Melakukan upaya untuk menumbuhkembangkan budaya sekolah	Tidak ada upaya untuk menumbuhkembangkan budaya sekolah	Upaya untuk menumbuhkembangkan budaya sekolah dengan melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra	Upaya untuk menumbuhkembangkan budaya sekolah dengan melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra	Upaya untuk menumbuhkembangkan budaya sekolah dengan melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra	Upaya untuk menumbuhkembangkan budaya sekolah dengan melibatkan orang tua/wali, masyarakat, dan lembaga mitra
3	Menciptakan kondisi untuk mendukung program-program BSA dan Monev	BSA tidak sesuai dengan BSA	BSA sesuai dengan BSA	BSA sesuai dengan BSA	BSA sesuai dengan BSA	BSA sesuai dengan BSA
4	Terdapat proses perbaikan dan peningkatan	Tidak ada proses perbaikan dan peningkatan	Ada proses perbaikan dan peningkatan	Ada proses perbaikan dan peningkatan	Ada proses perbaikan dan peningkatan	Ada proses perbaikan dan peningkatan



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: SITI MARIA ULFA
Instansi/Sekolah	: SMP NEGERI 7 JEMBER
Jenjang / Kelas	: SMP / 7
Alokasi Waktu	: 3 X 5 Pertemuan (15 x 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024 (Semester Genap)

B. KOMPONEN INTI

Fase Capaian Pembelajaran : D

Domain / Elemen	Al-Qur'an dan Hadis
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. • Peserta didik memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. • Peserta didik mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. • Peserta didik memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dengan tartil, khususnya pada bacaan gunnah • Menulis Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dengan baik • Menjelaskan kandungan ayat dari Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta • Menghafal Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dengan lancar • Menpatkan kandungan Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54 dengan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. • Mendemonstrasikan aksi lingkungan kaitannya dengan Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54
Kompetensi Awal	Peserta didik Mampu membaca Al-Quran
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> a. Benarkah Allah Swt sebagai pencipta dan pengatur alam semesta? b. Bagaimana Allah Swt. menciptakan alam semesta dan mengaturnya? c. Sikap apa yang dapat ditumbuhkan untuk meneladani bahwa Allah Swt menciptakan dan mengatur alam semesta?
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia • Beramal Kritis
Kata kunci	Q.S. al-Anbiya/21: 30., Q.S. al-A'raf/7: 54, Hukum bacaan gunnah, Syukur, Keteraturan alam, Penciptaan alam.
Nilai Moderasi Beragama yang ditumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • Qudwah : menumbuhkan sikap keteladanan dalam melestarikan alam semesta. • Ishlah : menghargai perbedaan pendapat dalam berdiskusi. • Muwathoah : mencintai tanah air sebagai nikmat yang

	diberikan oleh Allah
Target Peserta Didik :	
Peserta didik Reguler	
Jumlah Siswa :	
36 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)	
Asesmen :	
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> - Asesmen individu - Asesmen kelompok 	
Jenis Asesmen :	
<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi • Produk • Tertulis • Unjuk Kerja 	
Model Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> • Tatap muka 	
Ketersediaan Materi :	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan untuk peserta didik: berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK 	
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :	
<ul style="list-style-type: none"> • Individu • Berkelompok (Lebih dari dua orang) 	
Metode :	
<ul style="list-style-type: none"> a. Tutor Sebaya b. Praktek/ Demonstrasi c. Inquiry d. Diskusi e. Berbasis produk 	
Sarana dan Prasarana	
<ul style="list-style-type: none"> a. alat dan bahan: laptop, LCD projector, speaker/active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain b. al-Qur'an dan Terjemahnya c. Kondisi kelas yang kondusif 	
Materi Pembelajaran	
Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah Swt <ul style="list-style-type: none"> a. Bacaan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54. b. Hafalan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54. c. Kandungan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54. d. Pesan Nabi Muhammad Saw. tentang Menguasai Ilmu Pengetahuan. 	

e. Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta
Sumber Belajar :
a. Sumber belajar:
1) LPMQ, 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI
2) Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Kemdikbud RI
3) Zaki Zamani, 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i> . Jakarta: Medpress Digita
b. Sumber belajar lain yang relevan:
1) Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Wama</i> . Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin (e-book), pada Google Play, 2019
2) <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i> . VF Studio, pada Google Play, 2019
3) <i>Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus</i> , seperti pada Buku Guru
Persiapan Pembelajaran :
a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
b. Memastikan kondisi kelas kondusif
c. Mempersiapkan bahan tayang
d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah pembelajaran :
Pertemuan ke -1 Tutor teman Sebaya
Kegiatan awal (10 menit)
<ul style="list-style-type: none"> Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Kertas karton, Spidol atau media lain. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.
Kegiatan Inti (100 menit)
<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi Materi ke dalam dua sub materi: Materi 1 : Q.S. al-Anbiya/21: 30. dan Materi 2: Q.S. al-A'raf/7: 54. Peserta didik membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dari: <ul style="list-style-type: none"> Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S. al-Anbiya/21: 30 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S. al-A'raf/ 54 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan gunnah. Peserta didik yang pendai terbesar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya. Secara berulang-ulang peserta didik membaca Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/ 54 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang telah digunakan pada kelompoknya dipandu oleh tutor sebaya. Peserta didik mengaitkan materi Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah dengan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan dan memberikan contoh aksi di lingkungan sekitar. Guru tetap berperan sebagai narasumber Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung

□ Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan *Wallahu A'lam bi al-shawab*

Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Rubrik Penilaian :

a. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (v) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Membaca buku agama dan ilmu pengetahuan.		
2	Semangat dalam menuntut ilmu.		
3	Fokus pada waktu belajar.		
4	Mengatur waktu belajar.		
5	Meyakini bahwa segala nikmat berasal dari Allah Swt.		

b. Penilaian Sikap Sosial

Nama :
Kelas :
Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (☺) (setuju), (☹) (tidak setuju), atau (☹) (tidak setuju) sesuai dengan kondisi sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LEMBER

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	😞
1.	Mengajak teman untuk belajar bersama.			
2.	Membuang sampah pada tempatnya.			
3.	Menjaga kebersihan lingkungan hidup.			
4.	Hemat dalam menggunakan air dan listrik.			
5.	Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.			

c. Keterampilan

1. Membaca Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst.								

Keterangan:

1. Makharj al-huruf
2. Sifat huruf
3. Ahkam al-huruf
4. Ahkam al-mad wa al-qasr
5. Muraja'ah al-kalimah wa al-ayat

Skor penilaiannya:

- 5 = sangat lancar
- 4 = lancar
- 3 = sedang
- 2 = kurang lancar
- 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 25

Skor Minimal: 5

Jumlah skor
Skor akhir = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

2. Menghafal Q.S. al-Anbiya/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54

No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Skor Akhir
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
3.								
Dst.								

Keterangan:

1. *Makharj al-huruf*
2. *Sifat huruf*
3. *Ahkam al-huruf*
4. *Ahkam al-mad wa al-qasr*
5. *Tamam al-Qira'at*

Skor penilaiannya:

- 3 = lancar
- 2 = kurang lancar
- 1 = tidak lancar

Skor Maksimal: 15

Skor Minimal: 3

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3) Penetapan hukum bacaan gematik

Ayat	Hukum bacaan gematik
Q.S. al-Anbiya (21): 30	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Q.S. al-A'raf (7): 34	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ

Hukum bacaan lain yang ada pada huruf ayat di atas sebagai berikut:

Hukum Bacaan	Referensi
Muqatta'at	Q.S. al-Anbiya (21): 30
Mad Ain mustafid	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Mad line qamariyyah	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Mad line qamariyyah	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Waqf	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Mad waqf mustafid	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Aksar	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ
Mad 'inad li al-takwin	اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَلْاٰيَاتِ

Q.S. al-A'raf: 54	
Tajwid	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Surah	الْاٰرَافِ
Mad yang diperik	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
Ayah	مَنْ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
Mad yang di ar-rubah	لَعَلَّیْ

Tabel 4.3
Madan hukum lisa pada Q.S. al-A'raf: 54 dan Q.S. al-A'raf: 54

5) Peserta didik dapat membuat karya teks do'a berisi rasa syukur atas penciptaan alam semesta yang indah. Karya tersebut ditulis pada kertas plano

Rubrik Penilaian Peta Konsep

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor
		1	2	3	
1.					
2.					
3.					
Dst.					

Keterangan:

1. Ketepatan tulisan do'a, skor maksimal 50.
2. Keindahan tulisan, skor maksimal 30.
3. Keindahan tampilan, skor maksimal 20.

Skor Maksimal: 100

Refleksi Guru:

Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.

- a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
- b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
- c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?
- d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

Refleksi Peserta Didik:

Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami

- a. Apa kesan kalian tentang materi ini?
- b. Materi apa yang sudah kalian fahami?
- c. Bagian mana yang belum kalian fahami?
- d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?

DIFFERENSIASI BAB VI

Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT.

I. Proses Pembelajaran

A. Identifikasi Tingkat Kemampuan Siswa:

Sebelum memulai modul ini, guru perlu mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah SWT. Ini dapat dilakukan melalui pretes atau diskusi kelompok.

B. Strategi Pembelajaran:

1. **Pendahuluan Aktif (Motivasi):** Mulai dengan membahas pentingnya memahami alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pembelajaran agama.
2. **Studi Alam Semesta:** Siswa akan mempelajari konsep alam semesta, kompleksitasnya, dan bagaimana hal ini mencerminkan kekuasaan Allah.
3. **Mengamati Tanda-tanda Allah dalam Alam Semesta:** Bagaimana siswa dapat mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta, termasuk dalam fenomena alam, astronomi, dan biologi.
4. **Mendalami Ayat-ayat dalam Al-Qur'an:** Siswa akan mempelajari ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang merujuk pada alam semesta dan tanda kekuasaan Allah.
5. **Diskusi Kelompok tentang Makna dan Implikasi:** Bagi siswa ke dalam kelompok kecil dan minta mereka untuk berdiskusi tentang makna dan implikasi dari pemahaman alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah.

II. Produk Pembelajaran

A. Tugas dan Proyek:

1. **Portofolio Observasi Alam Semesta:** Siswa diminta untuk membuat portofolio yang bersisatatan pengamatan mereka tentang tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta dan melaksanakan aksi peduli lingkungan. Ini bisa berupa gambar, catatan, atau video.
2. **Esai tentang Tanda-tanda Allah dalam Alam Semesta:** Siswa akan menulis esai yang menjelaskan pemahaman mereka tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah, dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an.

3. **Presentasi Kelompok tentang Pengamatan dan Pemahaman:** Setiap kelompok akan membuat presentasi tentang pengamatan mereka dan pemahaman tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah.

III. Konten Pembelajaran

A. Materi Belajar:

1. **Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah:** Memahami konsep alam semesta, kompleksitasnya, dan bagaimana hal ini mencerminkan kekuasaan Allah.
2. **Tanda-tanda Allah dalam Alam Semesta:** Bagaimana siswa dapat mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta, termasuk dalam fenomena alam, astronomi, dan biologi.
3. **Ayat-ayat dalam Al-Qur'an:** Mengenalkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang merujuk pada alam semesta dan tanda kekuasaan Allah.

B. Sumber Bahan Ajar:

- Teks buku agama
- Materi referensi tentang alam semesta dan ayat-ayat Al-Qur'an terkait
- Bahan dokumenter atau video tentang keajaiban alam semesta

IV. Evaluasi Pembelajaran

A. Penilaian:

1. **Portofolio Observasi Alam Semesta:** Siswa akan dinilai berdasarkan isi dan kualitas portofolio observasi mereka.
2. **Esai tentang Tanda-tanda Allah dalam Alam Semesta:** Siswa akan dinilai berdasarkan isi dan analisisnya mereka.
3. **Presentasi Kelompok tentang Pengamatan dan Pemahaman:** Kelompok akan dinilai berdasarkan kualitas presentasi mereka.

B. Penyesuaian Pemahaman:

- Guru akan memberikan umpan balik kepada siswa tentang portofolio, esai, dan presentasi mereka.
- Siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dalam memahami tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta akan mendapat penjelasan lebih lanjut.

V. Umpan Balik dan Refleksi:

- Siswa akan diminta untuk merefleksikan tentang bagaimana mereka telah mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta dan bagaimana hal ini telah memengaruhi pemahaman mereka tentang agama.

VI. Tindak Lanjut:

- Mendorong siswa untuk terus mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta.
- Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan pemahaman siswa.

VII. Sumber Daya Tambahan

- Materi tambahan tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah dan ayat-ayat Al-Qur'an terkait.
- Kunjungan ke observatorium atau tempat observasi alam semesta.

VIII. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Komunitas

- Mendorong siswa untuk bergabung dengan kelompok studi agama atau kelompok diskusi yang membahas tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta.
- Mengikuti kegiatan sosial atau kegiatan pelayanan masyarakat yang berfokus pada pemahaman agama.

IX. Evaluasi Diri dan Refleksi

- Siswa akan diminta untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dalam hal pemahaman tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah dan bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman agama mereka.
- Mendorong siswa untuk merefleksikan tentang bagaimana pemahaman ini dapat membantu mereka dalam memahami agama secara lebih mendalam.

X. Kesimpulan dan Tindak Lanjut

- Mendorong siswa untuk terus mengamati tanda-tanda kekuasaan Allah dalam alam semesta dan terus mengembangkan pemahaman agama mereka.
- Guru akan memberikan umpan balik dan rekomendasi tindak lanjut kepada siswa untuk pengembangan pemahaman mereka tentang agama.

Dengan modul berdiferensiasi ini, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang alam semesta sebagai tanda kekuasaan Allah, dan bagaimana hal ini dapat membantu mereka dalam memahami agama secara lebih mendalam.

Modul ini membantu siswa merasakan bagaimana alam semesta adalah bukti lebesaran dan kekuasaan Allah.

C. LAMPIRAN

Daftar Pustaka:
a. LPMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI
b. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Kemdikbud RI
c. Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i> . Jakarta: Medpress Digital
d. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam https://quran.kemenag.go.id/
Glosarium:

Jember, 08 Januari 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Penanggung Jawab Sekolah Ramah Anak SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 7 Jember



**Wawancara dengan
Guru PAI dan BP
SMP Negeri 7
Jember**



**Wawancara dengan
Guru PAI dan BP
SMP Negeri 7
Jember**



**Wawancara dengan
Guru BK SMP
Negeri 7 Jember**



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Wali Murid SMP Negeri 7 Jember



Wawancara dengan Wali Murid SMP Negeri 7 Jember



Bimtek KHA dan SRA



Deklarasi Sekolah Ramah Anak



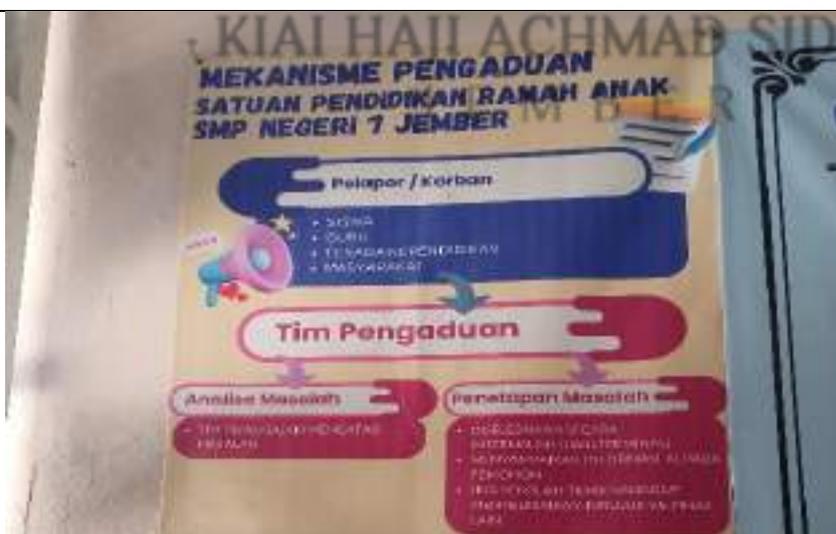
Peta Jalur Evakuasi



Rambu-rambu Jalur Evakuasi



Rambu-rambu Keselamatan Siswa



Mekanisme Pengaduan Sekolah Ramah Anak

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rafly Ariadi
Tempat, Tanggal Lahir : Denpasar, 24 Mei 2002
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
NIM : 202101010054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. GN Talang 1 No. 31, Desa Padangsambian
Kelod, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten
Denpasar
Nomor Telepon : 081999256119
Email : Raflyariadi2405@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Rabbani (2008-2009)
2. SDN 19 Pemecutan (2009-2014)
3. MTs Bali Bina Insani (2014-2017)
4. MA Bali Bina Insani (2017-2020)